

**KONSEP PENDIDIKAN ISLAM MENURUT  
PEMIKIRAN SYED MUHAMMAD AL-NAQUIB  
AL-ATTAS DAN RELEVANSINYA DENGAN  
KURIKULUM 2013**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah**



**OLEH :**

**CHANDRA DIO SAPUTRA  
NIM. 17591024**

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
IAIN CURUP  
2021**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. **Rektor IAIN Curup**

Di-

**Curup**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Chandra Dio Saputra mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: **Konsep Pendidikan Islam Menurut Pemikiran Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas Dan Relevansinya Dengan Kurikulum 2013** sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

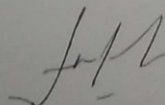
Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalam,

Curup, 12 Juli 2021

**Mengetahui,**

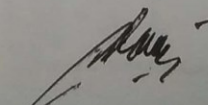
**Pembimbing I**



**Hendra Harmi, M.Pd**

**NIP. 197511082003121001**

**Pembimbing II**



**Wiwin Arbaini W, M.Pd**

**NIP. 197210042003122003**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Chandra Dio Saputra

NIM : 17591024

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar keserjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan diterbitkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan seperlunya.

Curup, 12 Juli 2021

Penulis,



**Chandra Dio Saputra**

**NIM. 17591024**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: 83 /In.34/I/FT/PP.00.9/09/2021

Nama : Chandra Dio Saputra  
NIM : 17591024  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul : Konsep Pendidikan Islam Menurut Pemikiran Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas Dan Relevansinya Dengan Kurikulum 2013

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : Selasa, 31 Agustus 2021  
Pukul : 11.00-12.30 WIB  
Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 3 IAIN CURUP

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah

Curup, September 2021

**TIM PENGUJI**

Ketua

Sekretaris

**Hendra Harmi, M.Pd**  
NIP. 19751108 200312 1 001

**Wiwin Arbaini W, M.Pd**  
NIP.19721004 200312 2 003

Penguji I

Penguji II

**Siti Zulaiha, M.Pd.I**  
NIP. 198308 20201101 2 008

**Agus Riyan Oktori, M.Pd.I**  
NIP. 19190818 201903 1 008

Dekan

**Dr. H. Analdi, M.Pd**  
NIP. 19650627 200003 1 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil'alamina segala puji hanya milik Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dicurahkan kepada penulis dalam menyusun skripsi yang berjudul **“Konsep Pendidikan Islam Menurut Pemikiran Syed Muhammad Al-Naqib Al-Attas Dan Relevansinya Dengan Kurikulum 2013”** ini hingga selesai. Salam dan shalawat senantiasa penyusun haturkan kepada Rasulullah Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam sebagai satu-satunya uswatun hasanah dalam menjalankan aktivitas keseharian kita.

Adapun maksud dan tujuan dari penelitian skripsi ini adalah untuk mengetahui korelevansi komponen pendidikan Syed Muhammad Al-Naqib Al-Attas dengan Kurikulum 2013. Sebagaimana kita ketahui bahwa pendidikan menjadikan manusia yang lebih beradab, berlaku adil, bijak, juga menjunjung tinggi kebenaran dan kejujuran, dengan adanya pendidikan islam ini diharapkan akan dapat menjadi gambaran ataupun arahan untuk melaksanakan kegiatan pendidikan. Dengan komponen pendidikan Al-Attas yang mengarah kepada moral religius dan komponen pendidikan Kurikulum 2013 yang mempersiapkan dan menciptakan manusia generasi masa depan yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan berkarakter. Dengan adanya kedua komponen pendidikan ini diharapkan pendidikan nantinya akan menjadi sebuah pendidikan yang lebih baik.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang sudah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada:

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Pd., M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd., Kons selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Kusen S.Ag., M.Pd selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. H. Ifnaldi Nural, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak H. Kurniawan, S.Ag, M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.
7. Bapak Pimpinan dan Staf Perpustakaan IAIN Curup.
8. Bapak Guntur Gunawan, M.Kom selaku dosen pembimbing akademik yang selalu membimbing dan mengarahkan serta memberi nasihat selama kuliah dalam proses akademik perkuliahan.

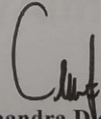


9. Bapak Hendra Harmi, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah memberi arahan, pengetahuan baru dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini, serta membimbing penulis sampai ke tahap penyelesaian.
10. Ibu Wiwin Arbaini Wahyuningsih, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang selalu memberikan pengarahannya serta bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kedua orang tua, teman, dan pihak-pihak yang telah membantu, mendukung dan lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya dari Allah SWT.  
Diharapkan skripsi ini bermanfaat untuk semua pihak. Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan.

Curup, 12 Juli 2021

Penulis,



Chandra Dio Saputra

NIM. 17591024

# MOTTO

**Kerjakan, Jalankan, Ikhlasikan**

**Jadilah Diri Sendiri**

**Jadilah orang yang meringankan  
jangan menjadi orang yang  
memberatkan**

**Setinggi apapun Pangkatmu,  
Sebanyak apapun Gelarmu, ingat  
sudah ada gelar Alm/Almh  
Didepanmu.**



## PERSEMBAHAN

Hari takkan indah tanpa mentari dan rembulan, begitu juga hidup takkan indah tanpa tujuan, harapan serta tantangan. Walaupun berat, namun manisnya hidup justru akan terasa, apabila semuanya terlalui dengan baik meskipun harus melalui jalan yang berliku dan mendaki jurang yang terjal, meskipun dengan keringat yang jatuh bercucuran, air mata yang berlinang, akhirnya kugapai jua secercah harapan yang telah diperjuangkan dan kudambakan selama ini.

Melalui lembaran sederhana ini ku haturkan terima kasih dan ku persembahkan kepada:

1. Dzat yang maha sempurna Allah SWT dan junjunganku Nabi besar Muhammad SAW.
2. Ayahanda (Asep A Jabar, Amir Hamzah) dan Ibunda (Reni Darlena) tercinta sebagai pahlawanku yang telah membesarkan, mengasuh, mendidik dan menyayangi hingga dewasa, yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu hingga ke jenjang ini dan yang selalu memberikan dukungan berupa materi dan doa yang tulus yang tiada tara didunia ini bahkan hingga akhirat sekalipun.
3. Keluarga besar M. Husin yang selalu memberikan dukungan moril dan materil.
4. Adikku yang tersayang Almira Ameliya Fitri yang selalu menjadi penghibur dikala penulis merasa lelah dan jenuh.
5. Teman-teman terbaikku yang selalu mewarnai hari-hariku Muhammad Sapuan, Rika Anggraini, Juliana Veronika, Yuli Tri Astuti, Fitria, Via Haiyun Karimah, Bobby Aryanto, Septian Arifin, Anang Widi Saputra, Elga Apriliana, dan Gita Monica.
6. Teman bermain ku dimasa kecil Dini Ariska Putri, Shintia Maruli, Iis Apriliani, Yudha Syaputra.

7. Keluarga besar PGMI B Angkatan 2017.
8. Teman-teman KKN-DR (Anggi Anggara, Slamet Riyadi, Lisa Soleta Santi, Oktarina Utami, Dewi Purwati, Maya Sari, Vira Sartika, Reka Kardewa, Reni Evni Erlinda, Wahyuni, Sisna Reva Linanda) dan PPL (Yuli Tri Astuti, Vira Yuniarti, Lina Hanifah, Renalda Afriyesta, Puspita Handayani) serta teman seperjuangan angkatan 2017.
9. Almamaterku tercinta IAIN CURUP.

**Konsep Pendidikan Islam Menurut Pemikiran Syed Muhammad Al-Naquib  
Al-Attas Dan Relevansinya Dengan Kurikulum 2013  
Oleh: Chandra Dio Saputra**

**ABSTRAK:** Penelitian ini membahas terkait kerelevansian komponen pendidikan Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas dengan Kurikulum 2013. Kajian ini dilatar belakangi oleh pendidikan Islam yang mulai mengalami perubahan dan pergeseran suatu konteks masyarakat dengan zaman. Dengan tujuan tersebut pemikiran Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas merupakan sesuatu pemikiran yang sangat sesuai dengan masa saat ini terhadap pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui komponen pendidikan Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas, mengetahui komponen pendidikan Kurikulum 2013, dan mengetahui apakah adanya kerelevansian antara komponen pendidikan Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas dengan komponen pendidikan Kurikulum 2013.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *library research* atau kajian *literature* dengan content analisis. Teknik pengambilan data dan bahan dalam menyelesaikan penelitian ini adalah dengan membaca atau mengidentifikasi wacana, meringkas dan menarik kesimpulan dari suatu isi *literature* yang berasal dari perpustakaan yang berupa buku-buku ilmiah, internet (*goeggle scholar*), E-Journal dan artikel ataupun informasi-informasi lainnya yang berhubungan dengan judul penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan alat rekam seperti print, foto copy, dan foto dengan hand phone (HP). Adapun dalam teknik menganalisis data yang digunakan didalam penelitian ini ialah teknik analisis data berupa *content analysis* terhadap informasi tertulis ataupun tercetak dalam media massa.

Hasil penelitian diperoleh bahwa secara garis besar tujuan dari pemikiran Al-Attas ialah mengembalikan nilai Islam sebagai pandangan dunia dan mengusung penanaman adab dalam diri manusia. Dalam Kurikulum 2013 secara umum memberikan penekanan dalam pendidikan mencakup kompetensi inti yang telah ditetapkan. Terdapat pula beberapa komponen pendidikan Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas dengan Kurikulum 2013 yang terdapat Relevansi dengan adanya keterkaitan maupun keterhubungan satu sama lainnya, yaitu 1) komponen tujuan pendidikan, 2) komponen peserta didik, 3) komponen lingkungan pendidikan, dan 4) komponen Alat pendidikan. Sedangkan yang sedikit kurang relevan, seperti 1) komponen pendidik, 2) komponen isi pendidikan, dan 3) komponen penilaian pendidikan.

**Kata Kunci:** *Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas, Kurikulum 2013*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Penelitian Terdahulu.....	8
H. Landasan Teori.....	9
I. Metode Penelitian.....	14
J. Sistematika Pembahasan.....	20
<b>BAB II PEMIKIRAN SYED MUHAMMAD AL-NAQUIB AL-ATTAS</b>	
<b>TENTANG PENDIDIKAN ISLAM.....</b>	<b>21</b>
A. Biografi Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas.....	21
1. Riwayat Hidup Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas.....	21
2. Karya-Karya Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas.....	26
B. Pemikiran Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas Mengenai Konsep	
Pendidikan Islam.....	35
1. Komponen Tujuan Pendidikan.....	35

2. Komponen Pendidik.....	37
3. Komponen Peserta Didik.....	39
4. Komponen Isi Pendidikan.....	43
5. Komponen Lingkungan Pendidikan.....	45
6. Komponen Alat Pendidikan.....	46
7. Komponen Penilaian Pendidikan.....	50
<b>BAB III KURIKULUM 2013.....</b>	<b>51</b>
A. Komponen Tujuan Pendidikan.....	51
B. Komponen Peserta Didik.....	52
C. Komponen Pendidik.....	53
D. Komponen Isi Pendidikan.....	55
E. Komponen Lingkungan Pendidikan.....	59
F. Komponen Alat Pendidikan.....	60
G. Komponen Penilaian Pendidikan.....	64
<b>BAB IV RELEVANSI PEMIKIRAN SYED MUHAMMAD AL-NAQUIB AL-ATTAS DENGAN KURIKULUM 2013.....</b>	<b>68</b>
A. Komponen Tujuan Pendidikan.....	69
B. Komponen Peserta Didik.....	71
C. Komponen Pendidik.....	73
D. Komponen Isi Pendidikan.....	75
E. Komponen Lingkungan Pendidikan.....	77
F. Komponen Alat Pendidikan.....	80
G. Komponen Penilaian Pendidikan.....	84
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>86</b>
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	87

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I. Berita Acara Semprop.....
Lampiran II. Surat Keputusan Pembimbing.....
Lampiran III. Kartu Konsultasi.....
Lampiran IV. Hasil Turnitin.....



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Syed Muhammad Al-Naqib Al-Attas merupakan salah satu pemikir dan pembaharu pendidikan Islam yang memiliki ide-ide segar dan brilian, Syed Muhammad Al-Naqib Al-Attas ini juga tidak hanya sebagai orang berakal yang perhatian terhadap pendidikan dan persoalan yang umum pada umat Islam tetapi juga merupakan pakar dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan. Syed Muhammad Al-Naqib Al-Attas ini juga telah dikenal sebagai filosof pendidikan Islam yang sampai saat ini kesohor dikalangan umat Islam dunia dan juga sebagai figure pembaharu (person of reform) pendidikan Islam. Selain itu beliau juga dikenal sebagai pengkaji sejarah, teologi, filsafat dan juga tasawwuf, sosok Naquib Al-Attas juga dikenal sebagai pemikir pendidikan Islam yang sangat cemerlang. Ia bersama barisan para cendekiawan Muslim lainnya seperti, Syed Ali Ashraf, Ziauddin Sardar, Hamid Hasan Bilgrami, dan Isma'il Raji Al-Faruqi. Rumusan dari Al-Attas ini juga merupakan dasar filosofis bagi tujuan dan sasaran pendidikan serta penyusunan suatu kerangka pengetahuan inti yang terpadu dalam sistem pendidikan yang ia lihat sebagai suatu hal yang sangat penting

untuk mengingat kembali sifat esensial dari pandangan Islam tentang realitas.<sup>1</sup>

Konsep pendidikan yang diutarakan oleh Al-Attas, dimana beliau mengartikan bahwa istilah tarbiyah bukanlah istilah yang tepat dan bukan pula istilah yang benar untuk memaksudkan pendidikan dalam pengertian Islam.<sup>2</sup> Akan tetapi Al-Attas lebih dominan mengatakan bahwa kata Ta'dib dalam mengartikan pendidikan itu sendiri. Kemudian dasar pengertian inilah yang akan menjadikan terbentuknya suatu konsep pendidikan dalam Islam.

Pendidikan yang diutarakan Al-Attas juga secara makro orientasi pendidikan Al-Attas adalah mengarah pada pendidikan yang bercorak moral religius yang tetap menjaga prinsip keseimbangan dan keterepaduan sistem. Dimana pada zaman sekarang yang serba canggih ini, beberapa anak banyak yang menghilangkan dan membelakangi nilai-nilai adab yang diajarkan, baik itu dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Konsep pendidikan Islam ini juga diharapkan akan menjadi acuan untuk menjalankan sebuah pendidikan terutama dalam segi pelaksanaannya. selain itu juga konsep pendidikan Islam ini diharapkan akan dapat menjadi gambaran atau arahan untuk melaksanakan kegiatan pendidikan, dimana

---

<sup>1</sup> Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, (Bandung: Mizan, 1998), hal 15.

<sup>2</sup> Syed Muhammad Naquib Al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Pendidikan Islam*.Terj, (Bandung: Mizan,1992), hal 35.

nantinya akan menjadikan sebuah pendidikan itu menjadi lebih baik. Pendidikan merupakan aspek terpenting bagi kehidupan manusia. Karena adanya pendidikan ini manusia bisa menjadi manusia yang lebih beradab, berlaku adil, bijak, juga menjunjung tinggi kebenaran dan kejujuran. Sebaliknya, tanpa adanya pendidikan, manusia bisa menjadi dzalim, arogan dan menentang kebenaran dan kejujuran.

Pendidikan Islam ini tentunya sudah banyak sekali mengalami perubahan dan pergeseran makna yang sesuai dengan perubahan suatu konteks kemasyarakatan dan zaman. Bahkan salah satu sebab yang melatarbelakangi ide islamisasi yang dilakukan Syed Muhammad Al-Naqib Al-Attas ialah kegelisahannya melihat kondisi sosial kebudayaan yang terjadi dalam masyarakat islam. Al-Attas juga melihat bahwa telah terjadi krisis sedemikian rupa dikalangan umat Islam dalam berbagai dimensi baik intelektual, kultural ataupun spiritual. Dalam pandangan Al-Attas kebingungan semantik akibat kesalahan penerapan konsep-konsep kunci dalam kosa kata Islam dapat mempengaruhi persepsi masyarakat tentang pandangan dunia Islam. Atas dasar inilah Al-Attas intens menggunakan konsep *ta'dib* dalam konsep pendidikan Islam, sebab konsekuensi yang disampaikan Al-Attas jika tidak diadakannya konsep *ta'dib* ialah hilangnya adab, yang berarti akan hilangnya keadilan dan kemudian dapat menimbulkan kebingungan dan kesalahan dalam pengetahuan yang akan terjadi dikalangan muslim masa kini.<sup>3</sup> Dalam hal ini pemikiran Syed

---

<sup>3</sup> S.M. Al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, Bandung: Mizan, 1992, cet. IV, hal 32.

Muhammad Al-Naquib Al-Attas merupakan suatu pemikiran kontemporer yang sangat relevan dengan masa saat ini mengenai apa yang dinamakan dengan pendidikan Islam tersebut.

Seperti kita ketahui bahwa di zaman yang serba canggih ini dan kehidupan masyarakat yang semakin berbudaya dengan tuntutan hidup yang makin tinggi, pendidikan ditujukan bukan hanya pada pembinaan keterampilan saja, melainkan kepada pengembangan kemampuan-kemampuan teori dan praktis berdasarkan konsep-konsep berpikir ilmiah.<sup>4</sup> Dengan pendidikan di Indonesia yang sedikit mengalami masalah pendidikan, terutama pada aspek akhlak manusianya.

Kebijakan penerapan kurikulum di Indonesia dianggap sebagai penentu keberhasilan pendidikan, oleh sebab itu Indonesia mengalami beberapa kali pergantian kurikulum pasalnya kurikulum selalu memerlukan pengembangan baru sesuai dengan perkembangan masyarakat. Kemajuan dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan kemajuan masyarakat mempengaruhi perubahan kurikulum. Tidak dapat dipungkiri bahwa perubahan kurikulum ini akan selalu mengarah pada perbaikan sistem pendidikan di Indonesia. Perubahan kurikulum ini dilakukan agar sesuai dengan harapan yang diinginkan sehingga perlu adanya perubahan kurikulum. Kurikulum pendidikan Indonesia pada saat ini menggunakan

---

<sup>4</sup> Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam : Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), cet ke-1, hal 2.

kurikulum 2013 yang dilaksanakan secara serentak di seluruh satuan pendidikan mulai tahun pelajaran baru 2014/2015. Usaha perubahan kurikulum ini dilakukan untuk mempersiapkan dan menciptakan manusia Indonesia generasi masa depan agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter, serta mampu berkontribusi kepada masyarakat, bangsa, negara dan peradaban dunia.

Dari beberapa permasalahan diatas, penulis tertarik untuk mengulas kerelevansian konsep pendidikan Islam yang diutarakan oleh Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas dengan kurikulum 2013 dengan mengkaji komponen pendidikan yang ada. Pendidikan Al-Attas juga banyak dijadikan acuan maupun relevan dalam pembuatan skripsi, artikel dan jurnal karena pemikirannya yang sangat mengedepankan ilmu keagamaan dalam pendidikan Islam. Dengan ini penulis mengangkat judul penelitian ini dengan judul "*Konsep Pendidikan Islam menurut Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas dan Relevansinya dengan kurikulum 2013*". Penulis juga berharap dengan mengangkat judul ini, penulis dapat mengetahui kerelevansian komponen pendidikan dari konsep pendidikan Islam yang diutarakan Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas dengan kurikulum 2013.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka bisa diidentifikasi masalah-masalah penelitian sebagai berikut:

1. Adanya kegelisahan terhadap pendidikan pada masa sekarang.

2. Perlunya konsep pendidikan Islam yang tepat guna membantu perkembangan pendidikan dengan kurikulum yang ada.

### **C. Batasan Masalah**

Adanya beberapa masalah yang teridentifikasi, maka menurut penulis perlu adanya batasan-batasan masalah guna tidak menimbulkan kekeliruan dalam memahami apa yang penulis teliti, maka dalam penelitian ini penulis memfokuskan relevansi penelitian ini pada komponen pendidikan yakni, tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, isi pendidikan, lingkungan pendidikan, alat pendidikan, dan penilaian pendidikan.

Adapun masalah yang akan dibahas oleh penulis dalam skripsi ini adalah :

1. Mengenal sosok ilmuwan muslim yakni Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas mengenai latar belakang pendidikan, sosial, dan karya-karyanya, juga;
2. Menguraikan komponen pendidikan yang ada pada Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas dengan Kurikulum 2013 dan Relevansinya.

### **D. Rumusan Masalah**

Dilihat dari permasalahan pada latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan beberapa rumusan permasalahan yang timbul, dimana



yang nantinya akan dikaji dalam penelitian ini, adapun rumusan masalah yang dirasa akan menjadi permasalahan utamanya yaitu :

1. Bagaimana pemikiran Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas dan Kurikulum 2013 terkait tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, isi pendidikan, lingkungan pendidikan, alat pendidikan, dan penilaian pendidikan ?
2. Bagaimana relevansi dari pemikiran Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas dengan Kurikulum 2013 terhadap tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, isi pendidikan, lingkungan pendidikan, alat pendidikan, dan penilaian pendidikan ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan juga untuk membuktikan pengetahuan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami komponen pendidikan menurut Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas dan Kurikulum 2013 serta Relevansi dari pemikiran Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas dengan Kurikulum 2013.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini Penulis mengharapkan adanya manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis, dapat semakin memperkaya khazanah pemikiran Islam pada umumnya dan bagi civitas akademika Fakultas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah jurusan Tarbiyah pada khususnya, juga dapat menjadi stimulus dalam penelitian berikutnya, sehingga proses

pengkajian secara mendalam ini akan terus berlangsung dan mendapatkan hasil yang maksimal.

2. Secara Praktis, bisa berguna bagi masyarakat secara umum, dan dapat menumbuhkan kepedulian terhadap pendidikan pada umumnya dan pada pendidikan Islam khususnya.

### G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian, sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukannya. Dari beberapa penelitian terdahulu peneliti tidak menemukan adanya judul penelitian yang sama seperti penelitian dilakukan oleh peneliti. Berikut beberapa penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal ataupun skripsi yang terkait dengan yang dilakukan peneliti.

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
Abdul Ghani	Pemikiran Pendidikan Syed Naquib Al-Attas Dalam Pendidikan Islam	Pemikiran pendidikan Syed Muhammad Naquib Al-Attas cenderung bersifat rekonstruktif selektif yang berupaya menampilkan suatu pendidikan Islam Terpadu, yang tetap menjaga prinsip keserasian dan keseimbangan individu yang menggambarkan perwujudan fungsi utama manusia sebagai ' <i>abd Allah</i> ' dan <i>khalifah al ard</i> .	Dalam penelitian ini Abdul Ghoni hanya mengulas tentang pendidikan Islam menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas tidak dengan relevansinya di Indonesia, seperti yang

			peneliti teliti.
--	--	--	------------------

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
Izzah Fauziah	Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas tentang pendidikan Islam	Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas, pendidikan Islam adalah proses penanaman ilmu kedalam diri manusia, tujuan mencari pengetahuan ialah menanamkan kebaikan dalam diri manusia sebagai manusia dan sebagai diri individual. Relevansi pendidikan Islam pada era sekarang bagi Syed Muhammad Naquib Al-Attas adalah perwujudan paling tinggi dan paling sempurna dari sistem pendidikan	Dalam penelitian ini Izzah Fauziah hanya membahas tentang pendidikan Islam menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas dengan kerelevansiannya dengan pendidikan sekarang yang

		adalah Universitas.	Universal, tidak dengan relevansinya di Indonesia, seperti yang peneliti teliti.
--	--	---------------------	--

## H. Landasan Teori

### 1. Pendidikan Islam

Suatu pendidikan haruslah berjalan selaras dengan kebutuhan manusia sebagai pelaku dalam proses pendidikan tersebut. Kebutuhan akan aspek jasmani dan ruhani menjadi dua hal yang mendasar pada diri manusia. Dalam hal ini pendidikan Islam diformulasikan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia tersebut baik dalam hubungan manusia dengan Tuhannya ataupun hubungan antar sesama manusia.

Menurut Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas, pendidikan Islam merupakan pengenalan dan pengakuan, yang secara berangsur-angsur ditanamkan di dalam diri manusia, mengenai tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu ke dalam tatanan penciptaan sedemikian rupa sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan akan kedudukan Tuhan yang tepat dalam tatanan wujud dan kepribadian.<sup>5</sup> Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas memaknai konsep pendidikan secara substantif

---

<sup>5</sup> Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas, *Konsep Pendidikan Islam: Suatu Rangka Pikir Pembinaan Filsafat Pendidikan Islam*, terj, Haidar Baqi, (Bandung: Mizan, 1994), hal 61.

mengarahkan manusia untuk mengakui akan Tuhannya. Dengan demikian pendidikan yang baik adalah pendidikan yang seharusnya menjadikan manusia kembali kepada Tuhannya dalam segala aktivitas kehidupannya. Imam al-Ghazali dalam Fathiyah Hasan Sulaiman pernah berpendapat bahwa suatu pendidikan seharusnya diarahkan dan ditujukan kepada dua aspek yaitu: pertama, insan purna, yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah swt; kedua, insan kamil, yang bertujuan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>6</sup> Di sinilah perlu adanya upaya serius yang bisa menempatkan manusia sebagai insan purna dan insan kamil dalam kehidupannya melalui pendidikan Islam.

Tujuan menjadi insan purna dan insan kamil ini tentu berkaitan erat dengan aspek akhlak, pendidikan Islam apabila tidak berhasil mengantarkan seorang individu sebagai peserta didik menuju tujuan luhur Islam, yakni kedekatan pada Tuhan dan kebagusan akhlak, maka tatanan pendidikan itu dianggap rapuh dan proses pendidikan tersebut dianggap gagal.<sup>7</sup> Pendidikan Islam memang sudah seharusnya mengawal suatu pembentukan pribadi yang luhur.

## **2. Sumber Pendidikan Islam**

Dilihat dari sumber ajaran islam, dikalangan ulama terdapat kesepakatan bahwa sumber ajaran agama Islam yang utama adalah Al-

---

<sup>6</sup> Fathiyah Hasan Sulaiman, *Pendidikan Versi al-Ghazali*, terj. Fathur Rahman, (Bandung: al-Ma'arif, 1986), hal 24.

<sup>7</sup> H.B. Hamdan Ali, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Kota Kembang, 1993), hal 109.

Qur'an dan Al-Hadist.<sup>8</sup> Sumber pendidikan Islam pada hakikatnya sama dengan sumber ajaran Islam, karena pendidikan islam merupakan bagian dari ajaran agama Islam. Dalam kajian Al-Attas ada salah satu hadis yang beliau tekankan didalam pendidikan yakni:

أَدَّبَنِي رَبِّي أَحْسَنَ تَأْدِيبِي

“Tuhan telah mendidikku dan dengan demikian menjadikan pendidikanku yang terbaik”.

Dalam hadis ini beliau menjelaskan bahwa kita sebagai manusia dididik untuk menjadi pribadi yang terbaik sesuai dengan pendidikan Islam. Sumber pendidikan islam memiliki fungsi yang sangat penting dan strategis. Fungsi tersebut, antara lain:

10. Mengarahkan tujuan pendidikan Islam yang ingin dicapai;
11. Membingkai seluruh kurikulum yang dilakukan dalam proses belajar mengajar, yang didalamnya termasuk materi, metode, media, sarana dan evaluasi.
12. Menjadi standar dan tolak ukur dalam evaluasi, apakah kegiatan pendidikan telah mencapai dan sesuai dengan apa yang diharapkan atau belum.<sup>9</sup>

### 3. Tujuan Pendidikan Islam

Istilah tujuan, sasaran maupun maksud, didalam bahasa Arab dinyatakan dengan *ghayat* atau *ahdaf* atau *maqasid*. Sedangkan dalam

---

<sup>8</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*. Cet. Ke-20 (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), hal 66.

<sup>9</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal 74-75.



istilah bahasa Inggris, istilah tujuan dinyatakan dengan *goal* atau *purpose* atau *objective* atau *aim*".<sup>10</sup> Dari beberapa istilah di atas, bahwa sebenarnya semuanya mempunyai arti yang sama yaitu suatu perbuatan yang ingin dicapai dengan upaya maupun aktivitas yang dilakukan. Bila dikaitkan dengan pendidikan Islam, maka tujuan pendidikan Islam mengandung arti suatu perbuatan yang hendak dicapai dalam pendidikan Islam.

Menurut Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas bahwa tujuan mendapatkan ilmu ialah untuk menanamkan kebaikan maupun keadilan di dalam diri manusia sebagai seorang manusia dan individu, bukan hanya sebagai warga negara maupun anggota masyarakat, yang perlu ditekankan dalam pendidikan ialah nilai manusia sebagai manusia sejati yang sesungguhnya, sebagai warga kota, sebagai warga negara dalam kerjanya yang mikro, sebagai sesuatu yang bersifat spiritual, dengan demikian yang ditekankan itu bukanlah nilai manusia sebagai entitas fisik yang diukur dalam konteks pragmatis yang berdasarkan kegunaannya bagi negara, masyarakat dan dunia.<sup>11</sup>

Adapun suatu rumusan mengenai tujuan pendidikan Islam dinyatakan berikut ini:

*Education aims at the balanced growth of total personality of man through the training of man's spirit, intellect, the rational self, feeling and bodily sense. Education should therefore, cater for the growth of man in all its aspects spiritual, intellectual, imaginative, physical, scientific, linguistic, both individually and collectively and motivate all these aspects toward goodness and*

---

<sup>10</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. Ke-10, hal 209.

<sup>11</sup> Syed Muhammad Naquib Al-Attas, *Aims and Objectives of Islamic Education*, (London: Hodder&Stoughton, 1979), hal 1.

*attainment of perfection. The ultimate aim of education lies in the realization of complete submission to Allah on the level of individual, the community, and humanity at large.*

Berdasarkan pada tujuan pendidikan Islam diatas sudah terlihat jelas bahwa sebenarnya pendidikan Islam ini lebih diarahkan kepada pengembangan aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmani, ilmu pengetahuan dan sebagainya yang maknanya bahwa tujuan pendidikan Islam sama dengan tujuan pendidikan pada umumnya atau bahkan lebih komprehensif dari pendidikan biasanya. Di sini lebih difokuskan bahwa individu manusia itulah yang menjadi tujuan sebenarnya dari pendidikan Islam.

Menurut Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas perhatian penuh terhadap individu merupakan sesuatu yang sangat penting sebab tujuan tertinggi dan perhatian terakhir etika dalam perspektif Islam adalah individu itu sendiri. Karena posisinya sebagai agen moral, menurut Islam, manusialah yang kelak akan diberi pahala atau azab pada hari perhitungan.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dikerjakan oleh penulis ini merupakan penelitian yang termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (Library Research), yakni dimana data yang diteliti didominasi oleh data-data non lapangan sekaligus meliputi objek yang diteliti dan data yang digunakan

untuk membicarakan objek primer sekaligus sekunder.<sup>12</sup> Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa buku, majalah, jurnal, maupun agenda dan lain sebagainya, yang mempunyai relevan dengan pokok kajian yang dibuat oleh penulis.<sup>13</sup>

Dokumen utama adalah Buku *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, Syed Muhamad Al-Naquib Al-Attas. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang dimana diawali dengan pengumpulan data. Hasil pengumpulan data yang telah terkumpul dilakukan reduksi (data reduction) yang disebut juga dengan istilah pengelolaan data. Seperangkat hasil reduksi data diorganisasikan ke dalam suatu bentuk tertentu (display data) sehingga berbentuk sketsa, sinopsis, matriks, atau bentuk-bentuk lain; kemudian dilakukan penegasan kesimpulan (conclusion drawing dan verification).<sup>14</sup>

## 2. Sumber Data Penelitian

Data adalah segala bentuk informasi, fakta dan realitas yang terkait dengan apa yang diteliti atau dikaji. Sedangkan sumber data adalah orang, benda, atau objek yang dapat memberikan data, informasi, fakta dan realitas yang terkait/relevan dengan apa yang dikaji atau diteliti. Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan yakni

---

<sup>12</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora* pada Unmumnya, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal 197.

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Prasedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipt 2006), hal 231.

<sup>14</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hal 70.

pengumpulan data-data dengan cara mempelajari, mendalami, dan mengutip teori-teori dan konsep-konsep dari sejumlah literature baik buku, jurnal, majalah, koran ataupun karya tulis lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini sumber data yang penulis teliti berupa sumber primer dan sumber sekunder.

Sumber primer ialah sumber utama data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan yang dimaksudkan sumber primer didalam penelitian ini ialah karya-karya yang berkaitan dengan tokoh Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas. Adapun sumber yang menjadi acuan utama dalam penelitian ini ialah karya Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas yang berjudul *Konsep Pendidikan dalam Islam, Terj. dari The Concept of Education in Islam: A framework for an islamic philosophy of Education*, yang terbit di Bandung: Mizan, tahun 1996. Sedangkan sumber sekunder ialah semua hal yang berkaitan dengan penelitian ini baik berupa buku-buku, artikel di surat kabar, majalah, tabloid, website, multiply, dan blog di Internet. Sumber sekunder ini juga merupakan sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, yang dimana sumber data ini merupakan karya-karya orang lain yang didalamnya membahas tokoh Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas. Sumber sekunder yang merujuk kepada penelitian ini, Diantaranya adalah:

- a. Karya Wan Mohd Nor Wan Daud yang berjudul *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib Al-Attas*,

- terbit di Bandung: Mizan, tahun 2003. Dalam buku ini membahas tentang berbagai macam pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas, mengenai pandangan Al-Attas tentang metafisika, ilmu pengetahuan, islamisasi ilmu pengetahuan serta pemikiran yang lainnya. Namun, dalam buku ini pula membahas tentang konsep pendidikan Islam. Diantaranya mengenai profil, pendidikan, serta karya-karya Syed Muhammad Naquib Al-Attas, dan pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas tentang konsep pendidikan Islam.
- b. Karya Achmad Gholib yang berjudul *Teologi dalam Perspektif Islam*, terbit di Jakarta: UIN Jakarta Press, tahun 2004. Dalam buku ini membahas tentang biografi singkat Syed Muhammad Naquib Al-Attas, pemikirannya tentang konsep islamisasi ilmu pengetahuan, dan pendidikan Islam yang menjadikan manusia menjadi insan kamil.
- c. Karya Ridjaluddin yang berjudul *Filsafat Pendidikan Islam*, terbit di Jakarta: Pusat Kajian Islam FAI UHAMKA, tahun 2009. Dalam buku ini membahas tentang definisi pendidikan Islam (*ta'dib*) Syed Muhammad Naquib Al-Attas.
- d. Karya Andi Wiratama yang berjudul *Konsep Pendidikan Islam dan Tantangannya Menurut Syed Muhammad Al-Naquib Al-*

- Attas*. Dalam jurnal ini Andi Wiratama membahas tentang konsep pendidikan Islam menurut Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas.
- e. Karya Bintang Firstania Sukatno yang berjudul *Konsep Pendidik Menurut Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas*. Dalam jurnal ini Bintang Firstania Sukatno membahas tentang konsep pendidik yang ada didalam buku Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas.
- f. Karya Muhammad Ahyan Yusuf Sya'bani yang berjudul *Pemikiran Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas tentang Pendidikan Islam*. Dalam Artikel ini Muhammad Ahyan Yusuf Sya'bani membahas tentang hakikat pendidikan Islam dan pemikiran Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas tentang pendidikan Islam secara konseptual filosofis dan kompherensif.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu penelitian kepustakaan (library research), maka dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode dokumentasi dalam studi kepustakaan (library research) ini.<sup>15</sup>

Metode ini adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan juga buku-buku yang berhubungan dengan penelitian. Metode ini digunakan untuk mencari data-data yang berhubungan dengan pokok pembahasan serta untuk memperoleh data-data yang bersifat dokumenter. Kemudian setelah data terkumpul maka dilakukan penelaahan sistematis dalam hubungannya dengan masalah yang diteliti, sehingga diperoleh data atau informasi untuk bahan penelitian.

#### **4. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengkategorikan data sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan hipotesis kerja berdasarkan data tersebut. Analisis data memiliki kegunaan yaitu mereduksi kumpulan data menjadi perwujudan yang dapat dipahami melalui pendeskripsian secara logis dan sistematis sehingga fokus studi dapat ditelaah, diuji, dan dijawab secara cermat dan teliti.<sup>16</sup>

Teknik analisis data yang peneliti gunakan didalam penelitian ini ialah teknik analisis data berupa *content analysis* (analisis isi), yaitu teknik

---

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta 2006), hal 62.

<sup>16</sup> Arif Furchan dan Agus Maimun, *Studi Tokoh Metode Penelitian Mengenai Tokoh*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2005), hal 59.

analisis yang bersifat mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Weber mengatakan, *content analysis* merupakan metodologi yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah dokumen. Menurut Hostli bahwa *content analysis* adalah teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha untuk menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara objektif dan sistematis.<sup>17</sup> Selanjutnya data akan diolah dengan langkah-langkah analisis sebagai berikut:

- a. Deskripsi, yaitu menguraikan secara teratur uraian konsep tokoh.
- b. Interpretasi, yaitu memahami pemikiran tokoh terkait komponen pendidikan yang diteliti untuk kemudian diketengahkan dengan relevansinya dengan kurikulum 2013.
- c. Koherensi intern, yaitu memberikan interpretasi (pendapat) dari pemikiran tokoh tersebut dengan menyebutkan hasil dari korelevansian komponen pendidikan dari pemikiran tokoh dengan kurikulum 2013.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini dibuat berdasarkan sistematika bab per bab dan sub bab:

Bab I merupakan pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian,

---

<sup>17</sup> Lexi J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal 163.



manfaat penelitian, penelitian terdahulu, landasan teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II menjelaskan pemikiran Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas tentang pendidikan Islam yang mencakup biografi Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas, Karya-karya Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas dan pemikiran Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas mengenai konsep pendidikan Islam yang mencakup Komponen Pendidikan.

Bab III menjelaskan Kurikulum 2013 yang mencakup komponen pendidikan.

Bab IV merupakan inti dari pembahasan penelitian yang dikaji oleh penulis.

Pada bab ini membahas hasil dari penelitian dan pembahasan yang mencakup kerelevansian pemikiran Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas dengan Kurikulum 2013 terhadap komponen pendidikan.

Bab V merupakan bab penutup, yang berisikan kesimpulan dan saran.

## BAB II

### PEMIKIRAN SYED MUHAMMAD AL-NAQUIB AL-ATTAS TENTANG PENDIDIKAN ISLAM

#### A. Biografi Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas

##### 1. Riwayat Hidup Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas

Syed Muhammad Al-Naquib bin Ali bin Abdullah bin Muhsin Al-Attas dilahirkan di kota Bogor, Jawa Barat pada tanggal 5 September 1931 M. Ia merupakan adik kandung dari Prof. Dr. Syed Husen Al-Attas, pakar sosiologi dan ilmuwan di Universitas Malaya, Kuala Lumpur Malaysia.<sup>18</sup> Nama ayahnya adalah Syed Ali bin Abdullah Al-Attas, dan ibunya adalah Syarifah Raquan Al-Aydarus, seseorang yang merupakan keturunan kerabat raja-raja Sunda Sukapura Jawa Barat. Syed Ali bin Abdullah Al-Attas berasal dari Arab yang silsilahnya merupakan keturunan ulama' dan ahli tasawuf yang terkenal dari kalangan Sayyid<sup>19</sup> dalam keluarga Ba'Alawi di Hadramaut dengan silsilah yang sampai pada Imam Hussein, cucu Nabi Muhammad SAW.<sup>20</sup>

Leluhur Muhammad Naquib dari pihak ibu adalah seorang ulama' yang bernama Syed Muhammad Al-Aydarus. Syed Muhammad Al-Aydarus adalah guru dan pembimbing ruhani Syed Abu Hafs Umar ba

---

<sup>18</sup> Ismail SM dalam Ruswan Thayib dan Dar Muin, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal 271.

<sup>19</sup> Ismail SM dalam Ruswan Thayib dan Dar Muin, *Pemikiran Pendidikan Islam*, hal 271.

<sup>20</sup> Wan Mohd Nor Wan Daud, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam*, hal 45.

Syaibani dari Hadramaut, dan yang mengantarkan Nur Ad-Din Ar-Raniri, salah satu ulama' terkemuka di dunia Melayu, ke tarekat Rifa'iyah.<sup>21</sup>

Dari pihak ayah, neneknya (ibu ayahnya) berasal dari bangsawan Melayu, dan saudara-saudara neneknya banyak yang menjadi orang-orang terkenal dalam masyarakat Malaysia. Misalnya Tengku Abdul Aziz bin Abdul Madjid (sepupu neneknya) pernah menjabat menteri Besar Johor. Perdana menteri Malaysia adalah seorang tokoh pendiri UMNO, yakni kelompok nasionalis yang pernah berkuasa di Malaysia sampai Sultan Mahmud Iskandar, Sultan Johor dan Di pertuan Agung Malaysia, ia masih punya hubungan kerabat dengan Naquib dan masih banyak lagi orang-orang yang ternama dari kalangan ningrat Melayu yang memiliki hubungan darah dengannya.

Latar belakang keluarga memberikan pengaruh yang besar dalam pendidikan awal Syed Muhammad Naquib. Dari keluarga yang terdapat di Bogor, beliau memperoleh pendidikan dalam ilmu-ilmu keislaman. Sedangkan dari keluarga yang terdapat di Johor, beliau memperoleh pendidikan yang sangat bermanfaat baginya dalam mengembangkan dasar-dasar bahasa, sastra, dan kebudayaan Melayu. Pada usia lima tahun, Syed Muhammad Naquib dikirim ke Johor untuk belajar di Sekolah Dasar Ngee Heng (1936-1941). Pada masa pendudukan Jepang, dia kembali ke Jawa untuk meneruskan pendidikannya di Madrasah Al-'Urwatu Al-Wutsqa, Sukabumi (1941-1945). Setelah Perang Dunia II pada tahun 1946, Syed

---

<sup>21</sup> Ibid, hal 45.

Muhammad Al-Naqib Al-Attas kembali ke Johor untuk menyelesaikan pendidikan selanjutnya, pertama di Bukit *Zahrah School* kemudian di English College (1946-1951).

Setelah menamatkan sekolah menengah pada 1951, Al-Attas mendaftar di resimen Melayu sebagai kadet dengan nomor 6675. Al-Attas dipilih oleh Jenderal Sir Gerald Templer, ketika itu menjabat sebagai British High Commissioner di Malaya, untuk mengikuti pendidikan militer, pertama di *Eton Hall*, Chester, Wales, kemudian di *Royal Military Academy, Sandhurst*, Inggris (1952- 1955). Setelah tamat dari Sandhurst, al-Attas ditugaskan sebagai pegawai kantor di resimen tentara kerajaan Malaya, Federasi Malaya, yang ketika itu sibuk menghadapi serangan komunis. Namun, minatnya yang dalam untuk menggeluti ilmu pengetahuan mendorongnya untuk berhenti secara sukarela dari kepegawaiannya dan membawanya ke Universitas Malaya pada tahun 1957-1959. Kemudian Al-Attas melanjutkan studinya di Universitas McGill Montreal, Canada, di mana beliau mendapatkan gelar M.A. dengan nilai yang membanggakan dalam bidang studi Islam pada tahun 1962 M. Naquib melalui sponsor Sir Richard Winstert dan Sir Monimer Wheler dari British Academy, melanjutkan studi pada program Pasca Sarjana di University of London pada tahun 1963-1964 M dan ia meraih gelar Ph.D. dengan predikat *cumlaude* dalam bidang filsafat Islam dan kesusastraan Melayu Islam pada tahun 1965 M.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Ismail SM dalam Ruswan Thayib dan Dar Muin, *Pemikiran Pendidikan Islam...*, hal. 271.

Sepulangnya beliau dari studi di Inggris, Al-Attas kemudian mengabdikan pada almamaternya yakni Universitas Malaya sebagai Dosen. Pada tahun 1968-1970 M ia menjabat sebagai ketua Departemen Kesusasteraan dalam pengkajian Melayu. Ia merancang dasar bahasa Melayu untuk Fakultas Sastra, ia juga salah satu pendiri Universitas Kebangsaan Malaysia pada tahun 1970 M. Kemudian pada tahun 1970-1973 M ia menjabat sebagai Dekan Fakultas Sastra di Universitas tersebut. Pada tanggal 24 Januari 1972 M ia diangkat menjadi Profesor bahasa dan kesusasteraan Melayu, di mana dalam pengukuhanannya ia membacakan pidato ilmiah yang berjudul *Islam dalam sejarah kebudayaan Melayu*.<sup>23</sup>

Karena kepakaran Al-Attas dalam berbagai ilmu, seperti filsafat, sejarah dan sastra sudah diakui di kalangan Internasional. Pada tahun 1970 M ia dilantik oleh para filosof Amerika sebagai *International Member of the American Philosophical Association*. Ia juga pernah diundang mengisi ceramah di Temple University, Philadelphia, Amerika Serikat dengan topik *Islam in Southeast Asia: Rationality Versus Iconography* (1971) dan di Institut Vostokovedunia, Moskow, Rusia dengan topik *The Role Islam in History dan Culture of the Malays* (1971). Ia juga menjadi pimpinan panel bagian Islam di Asia Tenggara dalam *XXIX Congres International Des Orientalistis*, Paris (1973). Ia juga rajin menghadiri kongres seminar internasional sebagai ahli panel mengenai Islam, filsafat dan kebudayaan

---

<sup>23</sup> Ibid., hal. 272.

(al-tamaddun) baik yang diadakan UNESCO maupun yang diadakan oleh badan ilmiah dunia lainnya. Ia ikut menyumbangkan pikirannya untuk pendirian universitas Islam kepada organisasi konferensi negara-negara Islam di Jeddah, Saudi Arabia. Ia juga pernah ditawarkan untuk menjadi Profesor program Pasca Sarjana dalam bidang Islam di Temple University dan profesor tamu di Berkeley University, California, Amerika Serikat.

Karena prestasi ilmiah Al-Attas yang sangat luar biasa tersebut, maka pada tahun 1975 kerajaan Iran memberikan anugerah kepada Al-Attas dalam bidang ilmiah sebagai Sarjana Academy of Philosophy dalam surat penganugerahannya disebutkan “sebagai pengakuan atas sumbangan besar tuan dalam bidang filsafat, terutama filsafat perbandingan”. Lima tahun kemudian, ia ditunjuk sebagai orang pertama yang menduduki kursi ilmiah Tun Razak di Ohio University, Amerika Serikat, berdasarkan sumbangannya yang begitu besar dalam bidang bahasa dan kesusastraan serta kebudayaan Melayu. Pada tahun 1988 beliau ditunjuk oleh Menteri Pendidikan Malaysia yang juga Presiden Universitas Islam Internasional Malaysia sebagai Profesor bidang pemikiran dan *tamadun* Islam dan Direktur *The International Institute of Islamic Thought and Civilization* (ISTAC). Keterlibatan Naquib secara total terhadap ISTAC, akhirnya ia berhasil, meminjam istilah M. Syafi’i Anwar, membangun sebuah “rumpun ilmu” yang diharapkan dapat membidik dan melahirkan calon-calon ilmuan dan intelektual muslim yang tangguh dan berbobot. Di mana ilmuan dan intelektual muslim tersebut yang antara lain mengemban misi,

“mengIslamkan ilmu”, seperti yang sudah sejak lama menjadi obsesi dan cita-cita Naquib.

Tidak dapat dinafikan lagi bahwa pengalamannya mengikuti latihan-latihan militer ini sangat berpengaruh terhadap berbagai pandangan dan sikapnya sebagai seorang sarjana dan administrator muslim, seperti ketaatan, kesetiaan, dan disiplin diri. Di samping itu, Syed Muhammad Naquib Al-Attas adalah seorang pakar yang menguasai berbagai disiplin ilmu, seperti teologi, filsafat dan metafisika, sejarah, dan sastra. Beliau pun seorang penulis yang produktif yang telah memberikan beberapa kontribusi baru dalam disiplin keislaman dan peradaban Melayu. Syed Muhammad Naquib Al-Attas adalah seorang penulis yang produktif. Beliau telah menulis 26 buku dan monograf, baik dalam bahasa Inggris maupun Melayu yang telah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa, di samping buku-buku dan monograf-monograf tersebut, Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas juga aktif menulis dalam bentuk artikel.

## **2. Karya-Karya Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas**

### **a. Buku dan Monograf<sup>24</sup>**

Al-Attas telah menulis 26 buku dan monograf baik dalam bahasa Inggris maupun melayu dan banyak yang telah diterjemahkan kedalam bahasa lain , seperti bahasa Arab, Persia, Turki, Urdu, Malaya, Indonesia, Perancis, Jerman, Rusia, Bosnia, Jepang, India, Korea, dan Bania. Karya-karyanya tersebut adalah:

---

<sup>24</sup> Wan mohd Nor Wan Daud, *Filsafat dan Praktik*, hal 55-59.

1. *Rangkaian Ruba`iyah*, Dewan Bahasa Dan Pustaka (DBP), Kuala Lumpur, 1959.
2. *Some Aspects Of Shufism As Understood And Practiced Among The Malays*, Malaysian Sociological Research Institute , Singapura, 1963.
3. *Raniry and The Wujudiyyah Of 17 Th Century Aceh* , Monograph Of The Royal Asiatic Society , cabang Malaysia , no.111, Singapura, 1966. Adalah judul tesis yang ditulis ketika menempuh dan menyelesaikan studi S2 di Mc. Gill, Canada. Dalam tesisi ini Al-Attas berpendapat bahwa Nurddin Al-Raniry telah mampu mendefinisikan dan menjelaskan medan semantik dari kata kunci melayu yang berhubungan dengan Islam. Dengan kata lain tesis ini menjelaskan tentang hubungan yang sangat erat antara proses Islamisasi dengan sejarah yang berkembang dalam sejarah melayu. Tesis ini diperkuat dengan hasil riset Al-Attas yang berjudul *Some Aspects of Sufism as Understood and Practiced Among the Malays* yang diterbitkan oleh Malaysian Sociological Research di Singapura.
4. *The Origin Of The Malay Sya` Ir* , DBP , Kuala Lumpur , 1969. *Islam in the History and Cultures of Malays* (Universitas Malaysia, Kuala Lumpur, 1972) dan *Comments on the Re examination ofal Raniry's Hujjat al-Shiddiq: Refutation* (Museums Departement, Kuala Lumpur, 1975). *The Mysticism of Hamzah Fansuri* (University Malaya Press, Kuala Lumpur, 1970). Merupakan disertasi yang berhasil



dipertahankan ketika menempuh studi doctoral di Universitas London dibawah bimbingan Martin Lings. Dalam disertasi ini, Al-Attas mengemukakan bahwa terdapat kesatuan gagasan metafisika di dunia Islam dan pandangan sistemik tentang realitas baik mengenal Tuhan, alam semesta, manusia, maupun ilmu. Semua itu dapat diungkapkan dalam bahasa rational dan teoritis, sehingga dapat menjadi dasar dari suatu filsafat sains Islami.

5. *Preliminar Statement On A General Theory Of The Islamization Of The Malay Indonesian Archipelago* ,dbp , Kuala Lumpur , 1969. mengungkap tentang arti pentingnya upaya merumuskan dan memadukan unsur-unsur Islam yang esensial serta konsep-konsep kuncinya sehingga menghasilkan suatu komposisi yang akan merangkum pengetahuan inti, kemudian dikembangkan dalam sistem pendidikan Islam dari tingkat bawah sampai tingkat tertinggi.
6. *The Mysticism of Hamzah Fanshuri* ,University of Malaya press 1, Kuala Lumpur, 1970.
7. *Concluding Postscript To The Origin Of The Malay Sya`Ir*, DBP, Kuala Lumpur , 1971.
8. *The Corrcct Date Of The Terengganu Inscription*, Museums Depertment, Kuala Lumpur, 1972.
9. *Islam Dalam Sejarah Dan Kebudayaan Melayu*, University Kebangsaan Malaysia, Kuala Lumpur, 1972. Sebagian isi buku ini

telah diterjemahkan ke dalam bahasa Rusia dan Prancis. Buku ini juga telah hadir versi bahasa Indonesia.

10. *Risalah Untuk Kaum Muslimin*, monograf yang belum diterbitkan, 286 halaman, ditulis antara Februari-Maret 1972. (buku ini kemudian diterbitkan di Kuala Lumpur oleh ISTAC pada 2001-penerj.)
11. *Comments on The Re-examination of Al-Raniri's Hujjat Al-Shiddiq: A Refutation* Museums Departemen Kuala Lumpur, 1975
12. *Islam: The concept of Religion and the Foundation of Ethics and Morality*, Angkatan Belia Islam Malaysia (ABIM), Kuala Lumpur 1976. Telah diterjemahkan ke dalam bahasa Korea, Jepang dan Turki. Al-Attas mencoba menjelaskan tentang arti pentingnya penguasaan ilmu sebagai landasan bagi peraktek, etika, dan moralitas keagamaan secara menyeluruh. Hal ini dapat dilakukan dengan memahami secara mendalam teks Al-Qur'an dan segala yang telah diperbuat oleh Nabi Muhammad sebagai *uswatun hasanah*, sehingga dalam upaya ini harus didudukan dulu dalam terminologi Islam, agar tidak terjebak dalam distorsi makna.
13. *Islam: Paham Agama Dan Asas Akhlak*, ABIM, Kuala Lumpur, 1977. Versi bahasa Melayu buku no.12 di atas.
14. *Islam And Secularism*, ABIM, Kuala Lumpur, 1978. Diterjemahkan ke dalam bahasa Malaya, India, Persia, Urdu, Indonesia, Turki, Arab, dan Rusia. Buku berisi tentang terjadinya reduksi terminologi Islam, sehingga perlu dilakukan kajian ulang filogis hemeneutis tentang

istilah tersebut. Langkahnya adalah dengan *dewesternisasi* dan *Islamisasi* yang berusaha mengembalikan terminologi Islam pada posisi yang proposional.

15. (ED.) *Aims and Objectives Of Islamic Education : Islamic Education series*, Hodder and Stoughton dan King Abdul Aziz University, London: 1979. Diterjemahkan ke dalam bahasa Turki.
16. *The Concept Of Education In Islam*, ABIM, Kuala Lumpur, 1980. Diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, Persia, dan Arab. Al-Attas menjelaskan tentang penggunaan istilah *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*, sebagai terma yang tepat untuk menterjemahkan pendidikan ta'dib. Sebab inti dari pendidikan adalah watak dan akhlak yang mulia. Juga disinggung pembagian ilmu yang terdiri dari dua bagian besar yaitu *pertama*, ilmu agama yang meliputi Al-Qur'an Al-Sunnah, Al-Syari'ah, Al-Tauhid, Al-Tasawuf, dan bahasa. *Kedua*, ilmu rasional, intelektual, dan filsafat yang meliputi tentang manusia, alam, terapan dan teknologi.<sup>25</sup>
17. *Islam, Secularism, And The Philosophy Of The Future*, Mansell, London dan New York, 1985.
18. *A Commentary on the Hujjat Al-Shiddiq of Nur Al-Din Al-Raniri*, Kementerian Kebudayaan, Kuala Lumpur, 1986

---

<sup>25</sup> Ramayulis dan Samsul Nizar, *Ensiklopedia Tokoh Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hal 118.

19. *The Oldest Known Malay Manuscript: A 16th Century Malay Translation of the 'Aqa'id of Al-Nasafi*, Dept. Penerbitan Universitas Malaya Kuala Lumpur, 1988.<sup>26</sup>
20. *Islam And The Philosophy Of Science*, ISTAC, Kuala Lumpur, 1989. Diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, Bosnia, Persia dan Turki. Buku ini telah diterjemahkan berbagai bahasa, seperti bahasa Indonesia, Bosnia, Persia dan Turki. Karya ini memaparkan masalah penting yang dihadapi umat Islam dewasa ini adalah masalah ilmu yang kemudian menjadi faktor penyebab dari masalah-masalah lain. Oleh sebab itu Al-Attas berusaha mengungkap kembali sistem metafisika yang pernah terbangun dalam tradisi Islam. Sebagai langkah praktisnya adalah perencanaan sebuah universitas yang memiliki struktur yang berbasis pada pandangan dunia Islam dan merupakan medium penyimpanan hikmah dalam tradisi Islam.
21. *The Nature of Man and the Psychology of the Human Soul*, ISTAC, Kuala Lumpur, 1990. Diterjemahkan ke dalam bahasa Persia. Isi buku ini merupakan kelanjutan dari gagasan Al-Attas dalam menjelaskan kembali tentang metafisika Islam sebagaimana yang telah dituangkan dalam bukunya yang pertama dalam seri metafisika Islam, yaitu *Islam and the Philosophy of Science*.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Wan Mohd Nor Wan Daud. *Filsafat dan Peraktik Pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib Al-Attas*, hal 55-57.

<sup>27</sup> A.Khudori Soleh, *Wacana Baru Filsafat Islam*, ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal 55.

22. *The Intuition Of Existence*, ISTAC, Kuala Lumpur, 1990.  
Diterjemahkan ke dalam bahasa Persia.
23. *On Quiddity of Essense*, ISTAC, Kuala Lumpur, 1990.  
Diterjemahkan ke dalam bahasa Persia.
24. *The Meaning and Experience of Happiness in Islam*, ISTAC, Kuala Lumpur, 1993. Diterjemahkan ke dalam bahasa Arab, Turki, dan Jerman.
25. *The Degrees of Existence*, ISTAC, Kuala Lumpur, 1994.  
Diterjemahkan ke dalam bahasa Persia.<sup>28</sup>
26. *Prologomena to the Metaphysics of Islam: An Exposition of the Fundamental Elements of the Worldview of Islam*, ISTAC, Kuala Lumpur, 1995. Diterjemahkan ke dalam bahasa Rusia.

#### **b. Artikel-Artikel Yang Ditulis Al-Attas**

Selain menulis buku, beliau juga menulis beberapa artikel-artikel. Berikut beberapa artikel karya Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas antara lain adalah :

1. "Note on the Opening of Relation between Malaka and China, 1403-5", *Journal of the Malayan Branch of The Royal Asiatic Society (JMBRAS)*, Vol. 38, pt.1. Singapura, 1965.
2. "Islamic Culture in Malaysia", *Malaysian Society of Orientalists*, Kuala Lumpur, 1966.

---

<sup>28</sup> Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis: Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hal 117.

3. "*New Light on the Life of Hamzah Fanshuri*", JMBRAS, vol.40,pt.1, Singapura, 1967.
4. "*Rampaian Sajak*", Bahasa, Persatuan Bahasa Melayu Universiti Malaya no.9, Kuala Lumpur, 1968.
5. "*Hamzah Fanshuri*", The Penguin Companion to Literature, Classical and Byzantine, Oriental, and African, vol.4, London, 1969.
6. "*Indonesia: 4(a) History: The Islamic Period*", Encyclopedia of Islam, edisi baru, E.J. Brill, Leiden, 1971.
7. "*Comparative Philosophy: A Southeast Asian Islamic Viewpoint*", Acts of the V International Congress of Medieval Philosophy, Madrid Cordova Granada, 5-12 September 1971.
8. "*Kosep Baru Mengenai Rencana Serta Cara-Gaya Penelitian Ilmiah Pengkajian Bahasa, Kesusasteraan, dan Kebudayaan Melayu*", Uniersiti Kebangsaan Malaysia, Kuala Lumpur: 1972.
9. "*The Art of Writing, Dept. Museum*", Kuala Lumpur, t.t.
10. "*Perkemangan Tulisan Jawi Sepintas Lalu*", Pameran Khat, Kuala Lumpur, 14-21 Oktober 1973.
11. "*Nilai-nilai kebudayaan, Bahasa, Kesusasteraan Melayu*", asas Kebudayaan Kebangsaan, Kementerian Kebudayaan Belia dan Sukan, Kuala Lumpur, 1973.

12. "*Islam In Malaysia*" (versi bahasa Jerman), Kleines Lexiconder Islamichen Welt.ed. K. Kreiser, W Kohlhammer, Berlin (Barat), Jerman, 1974.
13. "*Islam in Malaysia*", Malaysia Panorama, Edisi special, Kementerian Luar Negeri Malaysia, Kuala Lumpur, 1974. Juga diterbitkan dalam edisi bahasa Arab dan Prancis.
14. "*Islam dan Kebudayaan Malaysia*", Syarahan Tuan Sri Lanang, seri kedua, Kementerian Kebudayaan, Belia dan Sukan, Kuala Lumpur, 1974.
15. "*Pidato penghargaan terhadap ZAABA*", Zainal Abiddin ibn Ahmad, Kementerian Kebudayaan, Belia dan sukan, Kuala Lumpur, 1974.
16. "*General Theory of the Islamization of the Malay Archipelago*", Profiles of Malay Culture, Historiography, Religion, and politics, editor Sartono Kartodirdjo Menteri pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 1976.
17. "*Preliminary Thoughts on the Nature of Knowledge and the Defination and Aims of Education*", First World Conference on Muslim Edication, Makkah, 1977. Juga tersedia dalam edisi bahasa Arab dan Urdu.
18. "*Some Reflection on the Philosophical Apecs of Iqbal's Thought*", International Congress on the centenary of Muhammad Iqbal, Lahore, 1977.

19. "The Concept of Education in Islam: Its Form, Method, and System of Implementation", Word Symposium of Al-Isra', Amman, 1979. Juga tersedia dalam edisi bahasa Arab.
20. "ASEAN-Ke mana Haluan Gagasan Kebudayaan Mau Diarahkan?" Diskusi, jilid 4, no 11-12, Novemer-Desember, 1979.
21. "Hijrah: Apa Artinya?" Panji Masyarakat, Desember, 1979.
22. "Knowledge And Non-Knowledge", Reading in Islam, no.8, First quarter, Kuala Lumpur, 1980.
23. "Islam dan Alam Melayu", Budiman, Edisi Spesial Memperingati Abad ke-15 Hijriah, Universiti Malaya, Desember 1979.
24. "The Concept of Education in Islam", Second World Confrence on Muslim Edication, Islamabad, 1980.
25. "Preminary Thoughts on an Islamic Philosophy of Science", Zarrouq festival, Misrata, Libya:1980. Juga diterbitkan dalam edisi bahasa Arab.
26. "Religion and Secularity", Congress of the World's Religion. New York,1985.
27. "The Corruption of Knowledge", Congress of the World's Religions, Istanbul, 1985.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Wan Mohd Nor Wan Daud. *Filsafat dan Peraktik Pendidikan Islam* Syed Muhammad Naquib Al-Attas, hal 57-59.



## **B. Pemikiran Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas Mengenai Konsep Pendidikan Islam**

### **1. Komponen Tujuan Pendidikan**

Berbicara tentang tujuan pendidikan Islam berarti berbicara tentang nilai-nilai ideal yang bercorak Islami. Dalam hal ini Al-Attas mengemukakan konsepnya sebagai berikut: Tujuan mencari pengetahuan dalam Islam adalah menanamkan kebaikan dalam diri manusia sebagai manusia dan sebagai diri individual. Tujuan akhir pendidikan dalam Islam adalah menghasilkan manusia yang baik dan bukan seperti peradaban Barat dengan menghasilkan warga negara yang baik.<sup>30</sup>

Mengenai tujuan akhir pendidikan dalam Islam yang dikemukakan oleh Al-Attas, sebenarnya kita sudah sedikit membahas dari pembahasan diatas yaitu tujuan pendidikan dalam Islam, hanya untuk menjadikan manusia menjadi manusia baik, atau memanusiaikan manusia. Dalam hal ini yang dimaksud memanusiaikan manusia adalah menempatkan posisi seseorang dalam suatu tatanan masyarakat dengan sebagaimana mestinya.<sup>31</sup>

Dalam hal ini menciptakan manusia yang baik atau menjadikan individu yang baik, bukan berarti hanya individunya saja, akan tetapi masyarakat juga, karena jika terbentuknya individu yang baik maka nantinya akan menjadikan masyarakat yang lebih baik pula. Seperti yang beliau katakan : Jika kita berkata bahwa tujuan pengetahuan adalah untuk

---

<sup>30</sup> Syamsul Kurniawan dan Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran tokoh Pendidikan Islam*, hal 188.

<sup>31</sup> Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setis, 2011), hal 216.

menghasilkan orang yang baik, maka kita tidak bermaksud mengatakan bahwa menghasilkan masyarakat yang baik bukanlah merupakan tujuan, karena masyarakat terdiri dari perseorangan-perseorangan maka membuat setiap orang atau sebagian besar diantaranya menjadi orang-orang yang baik berarti pula menghasilkan suatu masyarakat yang baik.<sup>32</sup>

Ungkapan diatas dapat diartikan sebagai tujuan pendidikan bukan hanya menjadikan individu yang baik akan tetapi menjadikan masyarakat yang baik pula. Karena telah saya jelaskan tadi, bagian terkecil dari masyarakat adalah seseorang yang tinggal di suatu tempat yang sama.

## 2. Komponen Pendidik

Mengenai pendidikan dalam Islam yang dikemukakan Al-Attas tentang konsep ta'dibnya, rupanya hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh ilmuan muslim yang lain, misalnya saja yang dikemukakan oleh Al-Ghazali. Pengertian pendidikan menurut Al-Ghazali adalah menghilangkan akhlak yang buruk dan menanamkan akhlak yang baik.<sup>33</sup> Dengan demikian pendidikan merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk melahirkan perubahan-perubahan yang *progressive* pada tingkah laku manusia.<sup>34</sup>

Dalam hadis dari Abu Hurairah r.a., ia berkata: Rasulullah *sallallahu 'alayhi wa sallam*- bersabda:

---

<sup>32</sup> Syamsul Kurniawan dan Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran tokoh Pendidikan Islam*, hal 188.

<sup>33</sup> Zainudin (eds), *Pendidikan Islam dari paradigm klasik hingga Kontemporer*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hal 166.

<sup>34</sup> Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran pendidikan Islam*, hal 90.

## إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

*“sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak.”<sup>35</sup>*

Dalam hadis ini, dijelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW diutus ke dunia ini adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Jika kita tarik ke dalam suatu komponen pendidikan maka ada keterkaitan pendidik dengan konsep pendidikan yang di paparkan oleh Al-Attas, yaitu *“untuk menanamkan kebaikan dalam diri manusia sebagai manusia dan sebagai diri individual dimana tujuan akhir pendidikan dalam Islam ialah menghasilkan manusia yang baik.”* Dalam hal ini jelas jika tujuan Nabi diutus untuk menyempurnakan akhlak, maka ketika Nabi Muhammad wafat, kita masih dapat melakukan kembali dakwahnya yaitu dengan cara melalui pendidikan.

Selain itu Al-Attas juga mengatakan bahwa didalam mendidik perlu adanya keterlibatan pendisipinan pikiran dan jiwa yang berarti pencapaian kualitas-kualitas yang baik oleh pikiran dan penyelenggaraan tindakan-tindakan yang betul, benar dari hal-hal yang salah dan penjagaan kehormatan.<sup>36</sup> Sesuai dengan hadis yang ia identifikasi sesuai dengan pendapatnya sebagaimana berikut:

أَدَّبَنِي رَبِّي أَحْسَنَ تَأْدِيبِي

---

<sup>35</sup> HR.Ahmad dalam Musnad-nya (no. 8952), Al-Bukhari dalam al- Adab al-Mufrad (no. 273), al-Bayhaqi dalam syu'ab al-Iman (no.7609), al-Khara'ith dalam Makarim al-Akhlaq (no.1) dan Lainnya.

<sup>36</sup> Syed Muhammad Naquib Al-Attas, *Konsep Pendidikan Islam*, hal 59.

*“Tuhan telah mendidiku dan dengan demikian menjadikan pendidikanku yang terbaik”.*<sup>37</sup>

Menurut beliau kata “mendidik” adalah *addaba* ( ا د ا ) dan mashdar dari *addaba* adalah *ta’dib*. Mengenai *ta’dib* ini, Al-Attas juga mengartikan bahwa adab merupakan pengetahuan yang dapat mencegah manusia dari kesalahan-kesalahan penilaian. Contohnya yang ada didalam hadis ini tadi, yang arti awalnya adalah “Tuhanku telah mendidiku dan dengan demikian telah menjadikan pendidikanku yang lebih baik” menurut Al-Attas, pengertian tadi bisa diuraikan kembali menjadi sebagai berikut: “Tuhanku telah membuatku mengenali dan mengakui dengan apa (yaitu adab) yang secara berangsur-angsur telah dia tanamkan kedalam diriku, tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu didalam penciptaan, sehingga, hal itu membimbingku kearah pengenalan dan pengakuan tempat-Nya yang tepat didalam tatanan wujud dan kepribadian dan, sebagai akibatnya, ia telah membuat pendidikanku menjadi lebih baik.”<sup>38</sup>

Dari beberapa pemaparan di atas pendidik mempunyai tugas dalam membentuk ahlak mulia manusia melalui penanaman *ta’dib* seperti yang diungkapkan oleh Al-Attas : Apa yang diartikan ‘baik’ dalam konsep kita tentang ‘orang baik’? unsur fundamental yang berpautan dalam konsep pendidikan Islam adalah menanamkan adab, karena adab dalam pengertiannya mencakup semuanya disini dimaksudkan sebagai meliputi kehidupan spiritual dan material yang memberikan sifat kebaikan yang

---

<sup>37</sup> Syed Muhammad Naquib Al-Attas, *Konsep Pendidikan Islam*, hal 60.

<sup>38</sup> Syed Muhammad Naquib Al-Attas, *Konsep Pendidikan Islam*, hal 63-64.

dicarinya.<sup>39</sup> Pada pernyataan di atas, maka jelaslah sesungguhnya apa yang ada dalam pendidik Islam menurut Al-Attas adalah menanamkan adab yang nantinya menjadikan peserta didik memiliki karakter atau akhlak yang mulia.

### 3. Komponen Peserta Didik

Dalam pendidikan menurut Al-Attas, beliau menggunakan istilah *ta'dib* dalam menunjukkan arti dari pendidikan Islam. Secara bahasa *ta'dib* merupakan bentuk mashdar dari bentuk *addaba* (dalam Bahasa Arab) yang dapat kita artikan sebagai adab, mendidik. Al-Attas sendiri memberikan makna *ta'dib* dengan pendidikan.<sup>40</sup>

Menurut Al-Attas, suatu tindakan yang nantinya seseorang akan melakukan pengenalan dan pengakuan akan kondisi tubuh, kehidupan dan tempat yang tepat dalam menjalani kehidupannya, dan inilah yang nantinya akan dicapai peserta didik dalam melakukan proses pendidikan. sebagaimana yang beliau ungkapkan:

Adab merupakan suatu disiplin tubuh, jiwa, dan ruh; disiplin yang menegaskan pengenalan dan pengakuan tempat yang tepat didalam hubungannya dengan kemampuan dan potensi jasmaniah, intelektual, maupun ruhaniah.<sup>41</sup>

Dari pendapatnya diatas dapat kita temukan point baru yaitu ketika peserta didik itu memiliki adab, maka ia akan mengetahui sekaligus

---

<sup>39</sup> Syed Muhammad Naquib Al-Attas, *Islam dan Skularisme*. Trj. Karsidjo Djojosuwarno, (Bandung: Penerbit Pustaka Perpustakaan Salman ITB, 1981), hal 221-2229.

<sup>40</sup> Syamsul Kurniawan dan Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran tokoh Pendidikan Islam*, hal 197.

<sup>41</sup> Syed Muhammad Naquib Al-Attas, *Konsep Pendidikan Islam*, hal 53.

mengakuinya bahwa segala sesuatu yang ada didalam dunia ini, baik ilmu maupun yang ada dan yang lainnya itu telah ditata sedemikian rupa oleh Sang Pencipta (Allah swt), sehingga ia akan mengetahui bahwa alam semesta ini dan segala sesuatu yang menjadi isinya begitu teratur dan harmonis sesuai dengan tingkatannya masing-masing.

Selain itu ketika peserta didik telah mengetahui perbuatan yang tepat dalam melakukan kehidupannya, seperti melakukan tindakan sesuai dengan tempatnya, maka akan terciptalah suatu manusia yang adil. Menurut Al-Attas, beliau mendefenisikan adil sebagai pencerminan kearifan (hikmah), yang kemudian ia definisikan juga sebagai ilmu pemberian Tuhan yang memungkinkan penerima menemukan atau menghasilkan tempat yang tepat dan layak baginya. Al-Attas juga memberikan beberapa contoh bagaimana adab hadir dalam berbagai tingkat hidup manusia.

*Pertama*, adab terhadap diri sendiri ketika seseorang mengakui bahwa dirinya adalah terdiri dari dua unsur yaitu akal, dan sifat-sifat kebinatangan, dan ketika sifat akalnya bisa menguasai dan mengontrol sifat-sifat kebinatangannya berarti ia sudah bisa menjadi orang yang adil, sebab ia sudah bisa menempatkan kedua unsur tadi pada tempatnya masing- masing.

*Kedua*, adab dalam konteks hubungan antara sesama manusia, yang berarti manusia itu bisa mematuhi norma-norma yang ada dan ada pada posisinya yang benar sesuai dengan kedudukannya, baik dalam keluarga maupun masyarakat.

*Ketiga*, dalam konteks ilmu, adab berarti disiplin intelektual yang mengenal dan mengakui adanya kedudukan ilmu berdasarkan kriteria tingkat-tingkat keluhuran dan kemuliaan. Adab dalam ilmu pengetahuan dapat menghasilkan cara-cara yang tepat dan benar dalam belajar dan penerapan berbagai bidang sains yang berbeda. Dengan demikian tujuan yang sebenarnya bisa mencapai kebahagiaan-kebahagiaan didunia dan di akhirat.<sup>42</sup>

*Keempat*, jika dalam kaitannya dengan alam semesta ini, berarti adab cara kita memanfaatkan dan meletakkan segala sesuatu yang menjadi isinya pada tempatnya yang benar, baik itu sebagai ilmu ataupun sebagai sesuatu yang dapat dimanfaatkan manusia.

*Kelima*, adab terhadap Bahasa berarti pengenalan dan penguatan adanya tempat yang benar dan tepat untuk setiap kata, baik dalam tulisan maupun ucapan sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam makna, bunyi dan konsep dalam Islam kesusateraan, disebut dengan adabiyah semata-mata karena ia dianggap sebagai pujangga peradaban dan penghimpunan ajaran dan persyaratan yang bisa mendidik jiwa manusia dan masyarakat dengan adab sehingga keduanya ada pada tempat yang tinggi sebagai manusia dan masyarakat yang memiliki adab.

*Keenam*, untuk alam spiritual adab berarti pengenalan dan pengakuan terhadap tingkat-tingkat keluhuran yang menjadi sifat alam spiritual. Dari pemaparan diatas, dapat kita pahami bahwa konsep

---

<sup>42</sup> Syed Muhammad Naquib Al-Attas, *Konsep Pendidikan Islam*, hal 56.

pendidikan dalam Islam Al-Attas lebih menekankan pada penanaman adab (*ta'dib*) pada diri manusia dan proses pendidikan, yakni suatu pengenalan dan kesadaran terhadap manusia akan posisinya dalam tatanan kehidupan. Dalam hal ini Al-Attas menekankan bahwa *ta'dib* merupakan pengertian atau inti dari pendidikan dalam Islam sebab, *ta'dib* atau adab itu sendiri sudah mencakup semuanya dalam artian luas mengenai pendidikan dalam Islam.<sup>43</sup>

#### 4. Komponen Materi/Isi Pendidikan(Kurikulum)

Secara etimologis kurikulum berasal dari Bahasa Yunani, *Curere*, yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh para pelari dari mulai *start* sampai dengan *finish*. Kemudian pengertian inilah yang ditetapkan didalam pendidikan.<sup>44</sup> Dalam bahasa Arab kurikulum juga sering disebut dengan istilah *Al-Manhaj*, yang berarti jalan yang terang yang dapat dilalui oleh manusia dalam melakukan kehidupannya. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa kurikulum adalah suatu acuan dalam pelaksanaan pendidikan.

Kurikulum juga sering diartikan sebagai perencanaan pendidikan, karena ketika kurikulum selesai dibuat maka kurikulum akan dijadikan sebagai suatu pedoman dalam melaksanakan pendidikan. Oleh karena itu dalam kurikulum harus mencakup jenis, lingkup, urutan isi, dan tentang proses pendidikan itu sendiri.

---

<sup>43</sup> Syed Muhammad Naquib Al-Attas, *Konsep Pendidikan Islam*, hal 59.

<sup>44</sup> Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Agama Islam*. (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 15.



Kajian Al-Attas mengenai kurikulum (muatan) pendidikan dalam Islam bermula dari pandangan bahwa manusia itu bersifat dualistic, ilmu pengetahuan yang dapat memenuhi kebutuhannya dengan baik adalah ilmu yang memiliki dua aspek. *Pertama*, yang memenuhi kebutuhannya yang berdimensi permanen, dan spiritual; dan *kedua*, yang memiliki kebutuhan material dan emosional.<sup>45</sup>

Al-Attas juga secara tegas mengusulkan pentingnya pemahaman dan aplikasi yang benar mengenai ilmu *fardhu'ain* dan *fardhu kifayah*. Penekanannya pada kategorisasi ini mungkin juga karena perhatiannya terhadap kewajiban manusia dalam menuntut ilmu dan mengembangkan adab. Al-Attas membagi materi pendidikan hanya kepada dua kelompok saja secara garis besar, yaitu :<sup>46</sup>

a. *Ilmu fardhu'ain* (ilmu-ilmu agama) yaitu:

3. Al-Qur'an, meliputi ilmu qira'ah dan tafsir-ta'wilnya.
4. Ilmu hadits (as-sunnah) meliputi sejarah kehidupan Nabi saw, sejarah dan pesan-pesan para rasul sebelumnya, hadits dan riwayat-riwayat otoritatifnya.
5. Ilmu syari'ah, meliputi fikih, undang-undang dan hukum-hukum Islam, prinsip dan praktek-praktek Islam (iman, Islam, ihsan).

---

<sup>45</sup> Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran pendidikan Islam*, hal 307.

<sup>46</sup> Syed Muhammad Naquib Al-Attas, *Konsep Pendidikan Islam*, hal 89.

6. Teologi, meliputi pembahasan tentang Tuhan, essensinya, sifat dan nama-namanya serta tindakan-tindakannya (tauhid).
7. Metafisika Islam (tasawwuf) meliputi psikologi, kosmologi dan ontologi, unsur-unsur yang sah dalam filsafat Islam (termasuk doktrin-doktrin kosmologis yang benar, berkenaan dengan tingkatan-tingkatan wujud).
8. Ilmu linguistik, meliputi bahasa Arab, tata bahasa, leksikografi dan kesusastraannya.<sup>47</sup>

b. *Ilmu fardhu kifayah*, yaitu

- d. Ilmu kemanusiaan (Sosial, Budaya, Politik).
- e. Ilmu Alam.
- f. Ilmu Terapan.
- g. Ilmu Teologi.
- h. Perbandingan Agama.
- i. Kebudayaan Barat.
- j. Ilmu Linguistik: Bahasa Islam, dan
- k. Sejarah Islam.<sup>48</sup>

Dalam hal ini jelas bahwa ada dua dalam konten kurikulum yang dikemukakan Al-Attas, yaitu ilmu *fardhu'ain* dan *fardhu kifayah*, yang

---

<sup>47</sup> Syed Muhammad Naquib Al-Attas, *Konsep Pendidikan Islam*, hal 89-90.

<sup>48</sup> Fauzan, "Kurikulum Pendidikan Islam dalam Prespektif Tokoh Pendidikan Islam", *Jurnal Ilmiah Peuradeun; media kajian Ilmiah sosial, politik, hukum, agama dan budaya*, Vo.II, No.01, ( Januari 2014), hal 102.

keduanya adalah sesuatu yang harus dicapai dan dipelajari dalam proses pendidikan berlangsung.

## 5. Komponen Lingkungan Pendidikan

Secara umum lingkungan pendidikan ialah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik itu benda mati, makhluk hidup maupun peristiwa-peristiwa yang terjadi termasuk kondisi masyarakat terutama yang dapat memberikan dampak pengaruh yang kuat terhadap individu. Lingkungan pendidikan meliputi segala aspek kehidupan atau kebudayaan. Hal ini didasarkan pada pendapat bahwa pendidikan sebagai gejala kebudayaan, yang tidak membatasi pendidikan pada sekolah saja.<sup>49</sup>

Kajian Al-Attas mengenai lingkungan pendidikan ini dimana figur dan lingkungan menjadi faktor utama terbentuknya karakter peserta didik.<sup>50</sup> Al-Attas menjelaskan bahwa lingkunganlah yang membentuk perilaku dan karakter peserta didik, layaknya perilaku seseorang tiba-tiba dapat berubah dikarenakan suasana saat *inviting to a banquet* tadi sangat dipenuhi figur-figur yang sangat dihormati dan disegani. Dimana orang tua harus dapat menciptakan suasana religius di dalam rumah, bagaimana membuat suasana rumah layaknya *inviting to a banquet*, sehingga perilaku anak menjadi sopan, memiliki sikap hati-hati, menjaga perkataan dan perbuatan layaknya dalam sebuah *inviting to a banquet* yang digambarkan oleh Al-Attas.

## 6. Komponen Alat Pendidikan

---

<sup>49</sup> Mulyasa. Op. Cit, hal 52-53.

<sup>50</sup> Syed Muhammad Naquib Al-Attas, *Konsep Pendidikan Islam*, hal 62.

Kata metode dalam pembelajaran dapat berarti sebuah atau suatu cara yang digunakan oleh seseorang (guru) pada saat menyampaikan materi atau bahan ajar guna mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini dilakukan karena metode pembelajaran diharapkan dapat membantu pada saat penyampaian materi ajar. Salah satu karakter dan epistemologi Islam yang dijelaskan secara tajam dan di praktikan oleh Al-Attas adalah apa yang dinamakan sebagai metode *tauhid*.

Selama ini dalam dunia islam penyakit yang sering muncul ialah symptom dikhotomi yakni kelompok yang bertentangan secara langsung maupun tidak langsung yang dipengaruhi oleh dunia Barat,<sup>51</sup> dimana sebelumnya tidak ada didalam dunia Islam. Maka dari itu untuk mengatasi permasalahan tersebut, Al-Attas menggunakan suatu metode yaitu metode *tauhid* (keteladanan). Sedangkan didalam dunia pendidikan, Al-Attas menggunakan metode metafora (perumpamaan) dan cerita. Metode ini sering digunakan dalam proses pendidikan karena dianggap mampu menyampaikan apa yang disampaikan oleh penerjemah. Metode ini juga biasanya digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran pendidikan Islam*, hal 294.

<sup>52</sup> Wan Mohd Nur Wan Daud, *Filsafat dan praktik pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib Al-Attas*, hal 275.

Untuk lebih memahami metode yang diutarakan Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas terkait metode tauhid, metode metafora dan cerita, Berikut penulis uraian metode pendidikan Islam syed muhammad Al-Naquib Al-Attas:

a. Metode Tauhid

Salah satu karakteristik pendidikan dan epistemologi Islam yang dijelaskan secara tajam dan dipraktikkan oleh Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas ialah apa yang dinamakannya sebagai metode tauhid dalam ilmu pengetahuan. Metode tauhid ialah metode dengan fitrah mengacu pada metodologi pendidikan Islam yang dinyatakan dalam Al-Qur'an yang menggunakan sistem *multi approach*, di antaranya adalah pendidikan religius bahwa manusia diciptakan memiliki dasar (*fitrah*) atau bakat agama.<sup>53</sup>

Ungkapan metode tauhid yang menjadi karakteristik dan epistemologi Islam Al-Attas, beliau menggambarkan bahwa manusia menerima pengetahuan dan kearifan spiritual dari Allah swt melalui pengertian langsung atau pengindraan spiritual, yakni pengalaman yang hampir secara serentak mengungkapkan suatu kenyataan dan kebenaran sesuatu kepada pandangan spiritualnya (*kasf*). Ia bersatu padu dengan adab mencerminkan kearifan dan sehubungan dengan masyarakat yang beradab adalah perkembangan tata tertib yang adil di dalamnya. Syed Muhammad Naquib Al-Attas menekankan dan menerangkan di beberapa

---

<sup>53</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal 41-43.

tempat bahwa yang objektif dan subjektif tidak dapat dipisahkan, sebab hal itu merupakan aspek dari realitas yang sama sehingga melengkapi. Beliau juga menggarisbawahi bahwa jika seseorang itu telah benar-benar memahami agama Islam, konsep-konsep, dan prinsip-prinsip etikanya maka ia akan mengetahui cara mengimplementasikan masalah-masalah ini kedalam kehidupan dan profesi pribadi mereka.

#### b. Metode Metafora dan Cerita

Metode pendidikan Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas yang sering beliau gunakan ialah penggunaan metafora dan cerita sebagai contoh dan perumpamaan. Salah satu metafora yang paling sering diulang-ulang oleh Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas ialah metafora papan penunjuk jalan (*sign post*) untuk melambangkan sifat teologis alam dunia ini, yang sering dilupakan orang, khususnya para ilmuwan.<sup>54</sup>

Dunia ini bagaikan penunjuk jalan yang memberi petunjuk kepada musafir, arah yang harus diikuti serta jarak yang diperlukan untuk berjalan menuju tempat yang akan dituju. Jika papan itu jelas (*muhkam*), dengan kata-kata tertulis yang dapat dibaca menunjukkan tempat dan jarak, sang musafir akan membaca tanda-tanda itu dan menempuhnya tanpa masalah apa-apa. Namun bayangkan, kata al-Attas dalam berbagai kesempatan, jika papan tanda itu “terbuat dari marmer yang dibentuk dengan indah, tangan yang menunjuk itu diukir dalam bentuk yang sempurna lagi menakjubkan, nama-nama tempat dan jarak

---

<sup>54</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal 43-45.

masing-masing terbuat dari serpihan emas murni yang dirancang menjadi huruf-huruf yang dirangkai dengan batu-batu permata, sudah tentu, sang musafir akan berhenti di situ untuk mencermati, mengagumi dan menyelidiki berbagai aspeknya, tidak hanya komponen dan desain materialnya, tetapi juga asal-usul masing-masing serta kemungkinan-kemungkinan nilai ekonominya.

Dalam keadaan demikian, papan tanda itu tidak ada lagi menunjukkan arah yang berguna bagi sang musafir, sebab arti tanda-tanda itu tidak jelas. Tanda-tanda itu tidak menunjukkan makna yang berada di balik simbol-simbol tersebut, tetapi kepada dirinya sendiri. Seperti itu juga papan tanda, dunia ini diharapkan menunjukkan makna-makna dan realitas-realitas di balik lambang-lambangannya, dan kajian serta penyelidikan kita mengenai dunia ini hendaknya untuk memahami dunia sebagai salah satu dari ayat-ayat Tuhan. Namun, para ilmuwan modern telah dibingungkan oleh keindahan, struktur, dan keragaman dunia yang menakjubkan ini dan menjadikannya tidak lebih dari sekadar aspek ilmu pengetahuan.

## **7. Komponen Penilaian Pendidikan**

Penilaian pendidikan adalah proses untuk mendapatkan informasi tentang prestasi atau kinerja peserta didik.<sup>55</sup> Hasil penilaian digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap ketuntasan belajar peserta didik dan efektivitas proses pembelajaran. Dalam penilaian pendidikan Islam ini

---

<sup>55</sup> Mulyasa, Op. Cit, hal 66.

mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi pembelajaran, maka seorang pendidik harus dapat membedakan mana yang kegiatan evaluasi hasil belajar dan mana yang kegiatan evaluasi pembelajaran. Evaluasi hasil belajar menekankan pada pencapaian informasi tentang seberapa jauh hasil belajar yang dicapai oleh siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal.

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam sebagaimana yang tercantum didalam Al-Qur'an dan Al-Hadits serta dalam pemikiran para ulama dan dalam praktik sejarah umat Islam.<sup>56</sup> Dalam prosesnya, pendidikan Islam menjadikan tujuan sebagai sasaran ideal yang ingin dicapai didalam program dan diproses dalam produk kependidikan Islam ataupun output kependidikan Islam dengan tolak ukur hasil pendidikan dapat diketahui dengan adanya evaluasi. Seperti yang Al-Attas sampaikan dimana tujuan yang paling utama didalam penilaian pendidikan ini ialah menghasilkan manusia yang baik dengan tidak mengikuti peradaban barat, dan penilaian terhadap akhlak-akhlak yang terpuji selain melakukan penilaian akademik siswa.

---

<sup>56</sup> Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Cet. Ke-20 (Jakarta: Raja Grafindo Persida, 2013), hal 66-67.



### BAB III

#### KURIKULUM 2013

##### A. Komponen Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan pada umumnya sebagai pengembangan pertumbuhan yang seimbang dari potensi dan kepribadian total manusia, melalui latihan spiritual, intelektual, perasaan dan kepekaan fisik, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara. Para ahli pendidikan Islam telah sepakat bahwa tujuan dari pendidikan bukan hanya untuk mengisi otak anak didik dengan segala macam ilmu pengetahuan yang belum pernah mereka ketahui, akan tetapi:

1. Mendidik akhlak dan jiwa mereka.
2. Menanamkan rasa keutamaan (*fadhilah*).
3. Membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi.
4. Mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya dengan penuh keikhlasan dan kejujuran.<sup>57</sup>

Merujuk dari tujuan pendidikan di atas maka tujuan pendidikan Islam ialah mendidik budi pekerti dan pembentukan jiwa atau secara singkat tujuan pokok dan utama dari pendidikan Islam adalah *fadhilah* (keutamaan).<sup>58</sup> Dalam Undang-Undang No. 20, Tahun 2003 Pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan

---

<sup>57</sup> Muhammad, Athiyyah Al-Abrasyi, *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hal 13.

<sup>58</sup> Ibid., hal 13.

membentuk watak anak bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>59</sup> Dalam Permendikbud No. 69 Tahun 2013 dikemukakan bahwa tujuan pendidikan pada Kurikulum 2013 yaitu : Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, afektif dan mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.<sup>60</sup>

## **B. Komponen Peserta Didik**

Mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, afektif dan mampu berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, maupun peradaban dunia merupakan perwujudan maupun pencapaian kurikulum 2013 terhadap peserta didik.<sup>61</sup>

Thomas Lickona menyatakan bahwa karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral. Sifat alami tersebut diaplikasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya. Sedangkan menurut Lickona, beliau menekankan 3 hal yang harus

---

<sup>59</sup> *Undang-Undang*, No. 20. Tahun 2013.

<sup>60</sup> *Permendikbud* No. 69 Tahun 2013

<sup>61</sup> Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013*, hal 27.

diperhatikan dalam mendidik karakter kepada siswa, yaitu *knowing* (kecerdasan), *loving* (kasih sayang), dan *acting the good* (kejujuran).<sup>62</sup>

Keberhasilan pendidikan karakter didalam diri siswa juga dimulai dengan pemahaman yang benar, mencintainya, dan melaksanakan karakter tersebut dengan baik dan benar, karena pendidikan karakter merupakan proses pembentukan nilai yang membantu orang dapat lebih baik hidup bersama dengan orang lain dan dunianya (*learning to live together*) untuk menuju kesempurnaan. Nilai itu menyangkut berbagai bidang kehidupan seperti hubungan sesama (orang tua, keluarga), diri sendiri (*learning to be*), hidup bernegara, alam dunia, dan Tuhan.

### C. Komponen Pendidik

Dalam kurikulum 2013 ini mempunyai empat kompetensi inti (KI) yang berisikan tujuan dari proses pembelajaran tersebut. Dalam kurikulum 2013 ini seorang guru ditugaskan bukan hanya hanya menekankan kepada penguasaan kompetensi siswa,<sup>63</sup> melainkan juga pembentuk karakter siswa sebagaimana kompetensi inti tersebut. Adapun kompetensi inti berdasarkan Permendikbud No. 69 Tahun 2013 sebagai berikut:

1. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
2. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
3. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan
4. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup> Mulyasa. Op. Cit, hal 33.

<sup>63</sup> Ahmad yani, *Mindset Kurikulum 2013*, hal 27.

<sup>64</sup> *Permendikbud No. 69 Tahun 2013*

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat (2) disebutkan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Sedangkan dalam pasal 32 ayat (1) disebutkan bahwa pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.<sup>65</sup>

Dalam pembelajaran, guru sebagai pendidik berinteraksi dengan peserta didik yang mempunyai potensi berragam. Dengan ini guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, Sebagai fasilitator guru lebih banyak mendorong peserta didik (motivator) untuk mengembangkan inisiatif dalam menjajagi tugas-tugas baru. Guru harus lebih terbuka menerima gagasan-gagasan peserta didik dan lebih berusaha menghilangkan ketakutan dan kecemasan peserta didik yang menghambat pemikiran dan pemecahan masalah secara kreatif.

Selain itu, dalam mengembangkan unsur kognitif (pikiran, pengetahuan, kesadaran), unsur afektif (perasaan), dan unsur psikomotor (perilaku) seorang guru juga perlu mensupport maupun memotivasi dalam proses penanaman nilai karakter kepada siswa. Hal inipun sejalan dengan

---

<sup>65</sup> Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>66</sup>

#### **D. Komponen Materi/Isi Pendidikan(Kurikulum)**

Dalam menentukan sebuah materi pembelajaran atau bahan ajar tentunya tidak luput dari filsafat dan teori pendidikan yang akan dikembangkan. Tentu dalam hal ini, materi pembelajaran disusun secara logis dan sistematis dalam bentuk :

1. *Teori*; merupakan seperangkat konstruk atau konsep, definisi atau preposisi yang saling berhubungan, yang menyajikan pendapat sistematis tentang gejala dengan menspesifikasi hubungan-hubungan antara variabel-variabel dengan maksud menjelaskan dan meramalkan gejala tersebut.
2. *Konsep*; suatu abstraksi yang dibentuk oleh organisasi dari kekhususan-kekhususan, merupakan definisi singkat dari sekelompok fakta atau gejala.

---

<sup>66</sup> Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum*, hal 27.

3. *Generalisasi*; kesimpulan umum berdasarkan hal-hal yang khusus, bersumber dari analisis, pendapat atau pembuktian dalam penelitian.
4. *Prinsip*; yaitu ide utama, pola skema yang ada dalam materi yang mengembangkan hubungan antara beberapa konsep.
5. *Prosedur*; yaitu seri langkah-langkah yang berurutan dalam materi pelajaran yang harus dilakukan peserta didik.
6. *Fakta*; sejumlah informasi khusus dalam materi yang dianggap penting, terdiri dari terminologi, orang dan tempat serta kejadian.
7. *Istilah*, kata-kata perbendaharaan yang baru dan khusus yang diperkenalkan dalam materi.
8. *Contoh/ilustrasi*, yaitu hal atau tindakan atau proses yang bertujuan untuk memperjelas suatu uraian atau pendapat.
9. *Definisi*: yaitu penjelasan tentang makna atau pengertian tentang suatu hal/kata dalam garis besarnya.
10. *Preposisi*, yaitu cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum.<sup>67</sup>

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan ditetapkan bahwa Standar Isi ialah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Ruang lingkup materi dirumuskan berdasarkan kriteria muatan wajib yang akan ditetapkan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan, konsep keilmuan, dan

---

<sup>67</sup> Loekloek Endah Poerwati & Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, hal 255.

karakteristik satuan pendidikan dan program pendidikan. Selanjutnya tingkat kompetensi dirumuskan berdasarkan kriteria tingkat perkembangan peserta didik, kualifikasi kompetensi indonesia, dan penguasaan kompetensi yang berjenjang.

Keberhasilan dalam suatu pembelajaran secara keseluruhan sangatlah tergantung pada keberhasilan guru dalam merancang materi pembelajaran. Materi pembelajaran pada hakikatnya merupakan bagian yang tak terpisahkan dari silabus, yakni perencanaan, prediksi, dan proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran. Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa dalam isi maupun materi pendidikan ialah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang diterapkan.<sup>68</sup>

Dalam pengorganisasian kurikulum menurut peneliti paling tidak terdapat enam ragam pengorganisasian kurikulum, yaitu :

- a. *Mata pelajaran terpisah (isolated subject)*; kurikulum terdiri dari sejumlah mata pelajaran yang terpisah-pisah, yang diajarkan sendiri-sendiri tanpa ada hubungan dengan mata pelajaran lainnya. Masing-masing diberikan pada waktu tertentu dan tidak mempertimbangkan minat, kebutuhan, dan kemampuan peserta didik, semua materi diberikan sama.

---

<sup>68</sup> Ibid., hal 256.

- b. *Mata pelajaran berkorelasi*; korelasi diadakan sebagai upaya untuk mengurangi kelemahan-kelemahan sebagai akibat pemisahan mata pelajaran. Prosedur yang ditempuh adalah menyampaikan pokok-pokok yang saling berkorelasi guna memudahkan peserta didik memahami pelajaran tertentu.
- c. *Bidang studi (broad field)*; yaitu organisasi kurikulum yang berupa pengumpulan beberapa mata pelajaran yang sejenis serta memiliki ciri-ciri yang sama dan dikorelasikan (difungsikan) dalam satu bidang pengajaran.
- d. *Program yang berpusat pada anak (child centered)*, yaitu program kurikulum yang menitikberatkan pada kegiatan-kegiatan peserta didik, bukan pada mata pelajaran.
- e. *Inti Masalah (core program)*, yaitu suatu program yang berupa unit-unit masalah, dimana masalah-masalah diambil dari suatu mata pelajaran tertentu, dan mata pelajaran lainnya diberikan melalui kegiatan-kegiatan belajar dalam upaya memecahkan masalahnya. Mata pelajaran-mata pelajaran yang menjadi pisau analisisnya diberikan secara terintegrasi.
- f. *Ecletic Program*, yaitu suatu program yang mencari keseimbangan antara organisasi kurikulum yang terpusat pada mata pelajaran dan peserta didik.<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup> Loekloek Endah Poerwati & Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, hal 210-211.



## E. Komponen Lingkungan Pendidikan

Daniel Goleman menyebutkan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai yang mencakup sembilan nilai dasar yang saling terhubung, yaitu: 1) *Responsibility* (tanggung jawab), 2) *Respect* (rasa hormat), 3) *Fairness* (keadilan), 4) *Courage* (keberanian), 5) *Honestly* (kejujuran), 6) *Citizenship* (rasa kebangsaan), 7) *Self-discipline* (disiplin diri), 8) *Caring* (peduli), dan 9) *Perseverance* (ketekunan).<sup>70</sup>

Pendidikan yang berhasil menginternalisasikan kesembilan nilai dasar tersebut dalam diri siswa maka akan terbentuk pribadi yang berkarakter dan berwatak. Pendidikan semacam ini sebaiknya dimulai dari lingkungan keluarga, dikembangkan di lembaga pendidikan sekolah dan diterapkan secara nyata dalam masyarakat. Sebab goleman menyatakan bahwa pendidikan karakter sangat penting bagi keberhasilan hidup seseorang. 80% keberhasilan seseorang ditentukan oleh karakternya (kecerdasan emosial, sosial, dan spiritual) dan hanya 20% ditentukan oleh kecerdasan intelektualnya. Lebih lanjut, Sutarjo mengemukakan bahwa bagi bangsa Indonesia nilai-nilai yang akan dapat memberi karakter khas Indonesia tidak lain adalah nilai-nilai Pancasila, yaitu nilai religiusitas, humanitas, nasionalitas, demokratis, dan berkeadilan sosial. Dengan peran program pendidikan karakter ini guna untuk membangun dan melengkapi nilai-nilai yang telah mulai tumbuh dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat, dan

---

<sup>70</sup> Mulyasa. Op. Cit, hal 44.

membantu anak untuk merefleksikan, membangun kepekaan serta menerapkan pengembangan nilai-nilai yang dimiliki anak tersebut.<sup>71</sup>

#### **F. Komponen Alat Pendidikan**

Dalam pelaksanaan suatu kurikulum tergambar dari cara yang ditempuh di dalam melaksanakan pengajaran, cara di dalam mengadakan penilaian, cara dalam melaksanakan bimbingan dan penyuluhan dan cara mengatur kegiatan sekolah secara keseluruhan. Cara dalam melaksanakan pengajaran mencakup cara yang berlaku dalam menyajikan tiap bidang studi, termasuk cara /metode mengajar dan alat pelajaran yang digunakan. Dalam hal ini guru dapat menerapkan banyak kemungkinan untuk menentukan strategi pembelajaran dan setiap strategi pembelajaran memiliki kelemahan dan keunggulannya tersendiri.<sup>72</sup>

Dalam pembelajaran Kurikulum 2013 ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan bersama oleh para guru dalam melaksanakan pembelajaran, di antaranya: (1) berpusat pada peserta didik, (2) mengembangkan kreativitas peserta didik; (3) menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang; (4) bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika; (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna.<sup>73</sup>

---

<sup>71</sup> *Jurnal Penelitian*, Vol. 11, No 2. Agustus 2017.

<sup>72</sup> Mulyasa. Op. Cit, hal 54.

<sup>73</sup> M.Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA*, hal 180.

Pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”. Pendekatan saintifik/ ilmiah juga merupakan suatu teknik pembelajaran yang menempatkan siswa menjadi subjek aktif melalui tahapan-tahapan ilmiah sehingga mampu mengkonstruksi pengetahuan baru atau memadukan dengan pengetahuan sebelumnya.<sup>74</sup>

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Berikut penulis uraikan sebagai berikut:

#### 1. Mengamati

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran. Keunggulan metode mengamati adalah peserta didik senang dan tertantang dan mudah pelaksanaannya.

---

<sup>74</sup> *Jurnal Penelitian*, Vol. 11, No 2. Agustus 2017.

## 2. Menanya

9. Membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik.
10. Mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri.
11. Mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik sekaligus menyampaikan anjakan untuk mencari solusinya.
12. Menstrukturkan tugas-tugas dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan sikap, keterampilan, dan pemahamannya atas substansi pembelajaran yang diberikan.
13. Membangkitkan keterampilan peserta didik dalam berbicara, mengajukan pertanyaan, dan memberi jawaban secara logis, sistematis, dan menggunakan bahasa yang baik dan benar.
14. Mendorong partisipasi peserta didik dalam berdiskusi, berargumen, mengembangkan kemampuan berpikir, dan menarik simpulan.
15. Membangun sikap keterbukaan untuk saling memberi dan menerima pendapat atau gagasan, memperkaya kosa kata, serta mengembangkan toleransi sosial dalam hidup berkelompok.
16. Membiasakan peserta didik berpikir spontan dan cepat, serta sigap dalam merespon persoalan yang tiba-tiba muncul.
17. Melatih kesantunan dalam berbicara dan membangkitkan kemampuan berempati satu sama lain.

### 3. Menalar/Mengasosiasi

Penalaran adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.

### 4. Mencoba

Aplikasi metode eksperimen atau mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

### 5. Membentuk Jejaring/ Kolaboratif

Situasi kolaboratif peserta didik akan dilatih berinteraksi dengan empati, saling menghormati, dan menerima kekurangan atau kelebihan masing-masing.<sup>75</sup>

Adapun tujuan pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal dan memahami berbagai materi pembelajaran menggunakan langkah-langkah ilmiah. Pendekatan ini menekankan bahwa informasi dapat berasal dari mana saja, kapan saja, dan tidak bergantung kepada informasi yang disampaikan guru. Pendekatan saintifik diarahkan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang mendorong siswa dalam mencari tahu informasi dari berbagai sumber melalui observasi baik langsung maupun melalui media, tidak hanya sekedar diberi tahu. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan ini bukan

---

<sup>75</sup> Kemendikbud, *Materi Diklat Guru Implementasi Kurikulum 2013*.

berarti tidak membutuhkan peran guru. Guru sangat diperlukan sebagai pemberi dasar ilmu, pemantik semangat belajar siswa, dan membimbing pemahaman siswa ke arah yang benar.<sup>76</sup>

### **G. Komponen Penilaian Pendidikan**

Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Penilaian otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (output) pembelajaran. Penilaian otentik dilakukan oleh guru secara berkelanjutan.
2. Penilaian diri merupakan penilaian yang dilakukan sendiri oleh peserta didik secara reflektif untuk membandingkan posisi relatifnya dengan kriteria yang telah ditetapkan.
3. Penilaian berbasis portofolio merupakan penilaian yang dilaksanakan untuk menilai keseluruhan entitas proses belajar peserta didik termasuk penugasan perseorangan dan/atau kelompok di dalam dan/atau di luar kelas khususnya pada sikap/perilaku dan keterampilan.

---

<sup>76</sup> *Jurnal Penelitian*, Vol. 11, No 2. Agustus 2017.

4. Ulangan merupakan proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik.
5. Ulangan harian merupakan kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk menilai kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih.
6. Ulangan tengah semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8–9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan tengah semester meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh KD pada periode tersebut.
7. Ulangan akhir semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester tersebut.
8. Ujian Tingkat Kompetensi yang selanjutnya disebut UTK merupakan kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mengetahui pencapaian tingkat kompetensi. Cakupan UTK meliputi sejumlah Kompetensi Dasar yang merepresentasikan Kompetensi Inti pada tingkat kompetensi tersebut.
9. Ujian Mutu Tingkat Kompetensi yang selanjutnya disebut UMTK merupakan kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh pemerintah untuk

mengetahui pencapaian tingkat kompetensi. Cakupan UMTK meliputi sejumlah Kompetensi Dasar yang merepresentasikan Kompetensi Inti pada tingkat kompetensi tersebut.

10. Ujian Nasional yang selanjutnya disebut UN merupakan kegiatan pengukuran kompetensi tertentu yang dicapai peserta didik dalam rangka menilai pencapaian Standar Nasional Pendidikan, yang dilaksanakan secara nasional.
11. Ujian Sekolah/Madrasah merupakan kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi di luar kompetensi yang diujikan pada UN, dilakukan oleh satuan pendidikan.<sup>77</sup>

Sebagaimana dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2013 tentang sistem pendidikan nasional dan terdapat pada pasal 35 di mana kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan yang telah disepakati. Karena kurikulum 2013 ini bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa agar lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mempresentasikan pembelajaran, yang dimana kurikulum 2013 ini lebih menekankan kepada tiga aspek, yakni berakhlak mulia (*afektif*), berketerampilan (*psikomotorik*), dan berpengetahuan (*kognitif*) yang berkesinambungan, sehingga diharapkan peserta didik bisa lebih kreatif, inovatif dan produktif. Maka dalam penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian autentik (*authentic assesment*).

---

<sup>77</sup> Salinan pdf Lampiran Permendikbud No. 66 Tahun 2013 tentang *Standar Penilaian*.



Penilaian autentik ini merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran.<sup>78</sup>

Dalam penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran/kompetensi muatan/kompetensi program, dan proses. Adapun untuk Penilaian kompetensi sikap pendidik bisa melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, dan juga penilaian teman sejawat. Dalam penilaian kompetensi pengetahuan pendidik bisa menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Sedangkan untuk penilaian kompetensi keterampilan pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu dengan penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio.<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup> Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013*, hal. 144

<sup>79</sup> *Jurnal Penelitian*, Vol. 11, No 2. Agustus 2017.

#### **BAB IV**

### **RELEVANSI PEMIKIRAN SYED MUHAMMAD AL-NAQUIB AL-ATTAS DENGAN KURIKULUM 2013**

Pendidikan pada umumnya merupakan usaha sadar yang diarahkan untuk mematangkan potensi fitrah manusia, supaya nanti setelah tercapai kematangan itu, ia dapat memerankan diri sesuai dengan amarah yang disandangnya, serta dapat juga mempertanggung jawabkan pelaksanaan kepada Sang Pencipta (Allah swt). Kematangan yang dimaksudkan disini ialah sebagai gambaran dari tingkat perkembangan optimal yang dicapai oleh setiap potensi fitrah manusia.

Dalam pendidikan, seseorang diharapkan agar ia mampu melakukan apa-apa yang sesuai dengan lingkungannya, tidak menyalahgunakan aturan yang ada, sebab dengan adanya pendidikan seseorang dapat mengetahui apa yang harus dikerjakan dan yang tidak dikerjakan. Hal ini akan menjadikan orang tersebut memiliki sifat yang baik dalam melangsungkan kehidupannya.

Maka untuk mengetahui korelevansian komponen pendidikan antara konsep pendidikan Islam Syed Muhammad Al-Naquist Al-Attas dengan Kurikulum 2013, mari kita perhatikan komponen pendidikan di Indonesia berikut ini.

## 1. Komponen Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan berfungsi sebagai arah yang ingin dicapai didalam sebuah aktifitas pendidikan. Sebab dengan adanya tujuan pendidikan ini, maka semua komponen maupun elemen pendidikan dan aktivitasnya akan selalu berpedoman kepada tujuannya, sehingga efektifitas proses pendidikan dapat diukur sehingga bisa mencapai tujuan pendidikan tersebut ataupun tidak. Didalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31, ayat 3 mengatakan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional untuk meningkatkan keimanan, ketakwaan dan ahlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara. Sedangkan didalam Undang-Undang No. 20, Tahun 2003 Pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak anak bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>80</sup>

---

<sup>80</sup> *Undang-Undang*, No. 20. Tahun 2013.

Komponen Pendidikan	Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas	Kurikulum 2013
Komponen Tujuan Pendidikan	<p>Dalam komponen Tujuan Pendidikan Al-attas beliau mengatakan bahwa tujuan akhir pendidikan dalam Islam adalah menghasilkan manusia yang baik yang berarti tepat sebagai manusia, mengembalikan manusia kepada fitrahnya, bukan pengembangan intelektual atas dasar manusia sebagai warga suatu negara yang kemudian identitas kemanusiannya diukur sesuai dengan perannya dalam kehidupan bernegara, terlebih suatu negara yang dianggap sekuler.<sup>81</sup> Beliau juga merumuskan tujuan pendidikan yang bercorakan religius dengan karakter pendidikannya yang bertujuan untuk membawa manusia kepada nilai-nilai spiritual dan transendental, agar manusia hidup bahagia di dunia dan di akhirat, perilaku susila, berbudi luhur dan mau menapak di jalan Tuhan, mendorong manusia untuk berperilaku kreatif, konstruktif dan berguna bagi masyarakat serta lingkungan hidupnya. Dalam kajian Al-Attas ini juga beliau memfokuskan perhatian penuh terhadap individu yang merupakan sesuatu yang sangat penting sebab tujuan tertinggi dan perhatian terakhir kepada etika dalam perspektif Islam ialah individu itu sendiri karena posisinya sebagai agen moral</p>	<p>Dalam komponen kurikulum 2013, Tujuan Pendidikan bertujuan untuk untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.<sup>82</sup></p> <p>Pengembangan kurikulum 2013 diharapkan akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang baik.</p> <p>Dengan hal ini, maka pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual.</p> <p>Dengan demikian tujuan tersebut dapat menunjukkan arah, dan proses penyelenggaraan pendidikan yang sejatinya berkualitas dan berbasis karakter.<sup>83</sup></p>

<sup>81</sup> Syamsul Kurniawan dan Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran tokoh Pendidikan Islam*, hal 88.

<sup>82</sup> *Permendikbud* No, 69 Tahun 2013.

<sup>83</sup> *Jurnal Penelitian*, Vol. 11, No. 2. Agustus 2017.

	dan menurut Islam manusia yang nantinya akan mendapatkan pahala ataupun azab pada hari perhitungan nanti.	
--	---	--

Jadi, jika kita lihat dari komponen tujuan pendidikan Al-Attas dan kurikulum 2013 ini, maka komponen tujuan pendidikan Al-Attas dan kurikulum 2013 ini terdapat adanya keterkaitan maupun keterhubungan satu sama lain yakni adanya korelevansi kepada penekanan sikap yang akan didapatkan peserta didik nantinya menjadi manusia yang beriman dan beryakwa hanya kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki akhlak yang mulia.

## 2. Komponen Peserta Didik

Peserta didik merupakan salah satu dari komponen pendidikan yang tidak bisa ditinggalkan, karena tanpa adanya peserta didik tidak akan mungkin proses pembelajaran dapat berjalan. Peserta didik merupakan komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar.<sup>84</sup> Didalam proses belajar mengajar, peserta didik sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang ada pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>85</sup>

---

<sup>84</sup> Mulyasa. Op. Cit, hal 33.

<sup>85</sup> Undang-Undang. No 20 tahun 2013.

Komponen Pendidikan	Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas	Kurikulum 2013
Komponen Peserta Didik	<p>Dalam komponen Peserta Didik Al-Attas beliau menyatakan bahwa suatu tindakan yang nantinya seseorang akan melakukan pengenalan dan pengakuan akan kondisi tubuh, kehidupan, dan tempat yang tepat dalam menjalani kehidupannya, dan inilah yang nantinya akan dicapai peserta didik dalam melakukan proses pendidikan. Al-Attas juga memandang peserta didik adalah individu yang unik dengan karakter, kemampuan dan bakat yang berbeda-beda.<sup>86</sup> Menurut Al-Attas, individu memiliki keunikan, karakter, bakat dan kemampuan intelektual yang berbeda-beda. Oleh karena itu, setiap peserta didik tentu memiliki potensi dan bakat yang berbeda-beda antara individu yang satu dengan yang lain. Ada dua macam perbedaan individual, yaitu perbedaan secara vertikal dan secara horizontal. Perbedaan vertikal ialah perbedaan dalam aspek jasmaniah seperti bentuk, tinggi, kekuatan, besar, golongan darah, kecepatan lari, usia, dan penglihatan. Sedangkan perbedaan horizontal merupakan perbedaan dalam aspek mental seperti tingkat kecerdasan, perbedaan kecakapan bahasa,</p>	<p>Dalam komponen kurikulum 2013, Peserta Didik merupakan proses pembelajaran yang dimana siswa bisa mencapai kompetensi baik itu sikap spiritual, sosial, pengetahuan, keterampilan dan juga proses pembentukan karakter. Dalam kurikulum 2013 ini juga menjelaskan bahwa perwujudan maupun pencapaian terhadap peserta didik ialah memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, afektif dan mampu andil dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara, berbangsa maupun peradaban dunia.<sup>87</sup></p>

<sup>86</sup> Syed Muhammad Naquib Al-Attas, *Konsep Pendidikan Islam*, hal 89.

<sup>87</sup> *Permendikbud No. 69 Tahun 2013*.

	psikologis, minat, bakat, ingatan, emosi, dan mental.	
--	---	--

Jadi, jika kita lihat dari komponen peserta didik Al-Attas dan kurikulum 2013, maka komponen peserta didik Al-Attas dan kurikulum 2013 ini terdapat adanya keterkaitan maupun keterhubungan satu sama lain karena dengan adanya pendidikan karakter dan adab yang baik insyaallah seorang anak mempunyai akhlak dan sikap yang baik. Dimana pencapaian maupun perwujudan terhadap peserta didik ialah menjadikan peserta didik berkembang dalam segi aspek mental, aspek ruhaniah, berakhlak mulia, berbakat, kreatif, inovatif, dan mampu andil dalam kehidupan bermasyarakat.

### **3. Komponen Pendidik**

Pendidik atau yang biasa dikenal dengan guru merupakan salah satu komponen penting dalam sebuah pendidikan. Guru sebagai pendidik disekolah yang secara langsung maupun tidak langsung mendapatkan tugas baik dari orang tua maupun masyarakat untuk melaksanakan pendidikan. Pendidik merupakan individu yang akan memenuhi kebutuhan pengetahuan, sikap dan tingkah laku bagi peserta didik. Dalam Pasal 1 angka 6 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ialah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, dan fasilitator, yang sesuai

dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.<sup>88</sup>

Komponen Pendidikan	Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas	Kurikulum 2013
Komponen Pendidik	<p>Dalam komponen Pendidik Al-Attas beliau mengatakan bahwa dalam mendidik peserta didik seorang guru perlu melibakan pendisiplinan pikiran dan jiwa, yang berarti pencapaian kualitas-kualitas yang baik oleh pikiran dan penyelenggaraan tindakan-tindakan yang betul, benar dari hal-hal yang salah dan penjagaan kehormatan.<sup>89</sup> Beliau juga menjelaskan bahwa menanamkan adab merupakan komponen penting bagi seorang pendidik dalam pembelajaran agar peserta didik memiliki karakter maupun akhlak yang baik.</p>	<p>Dalam komponen kurikulum 2013, Pendidik merupakan seorang guru yang memiliki tugas dan tanggungjawab untuk menekankan penguasaan kompetensi siswa yang terdiri dari sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, keterampilan dan juga pembentukan karakter.<sup>90</sup> Tugas pendidik juga tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus kreatif dalam memberikan layanan dan kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka. Peran guru tidak hanya menjadi fasilitator dalam pembelajaran, tetapi juga menjadi mitra belajar bagi peserta didik.<sup>91</sup></p>

Jadi, jika kita lihat dari komponen pendidik Al-Attas dan kurikulum 2013, maka komponen pendidik Al-Attas dan kurikulum 2013 ini terdapat sebuah perbedaan dalam mendidik, yakni dimana dalam mendidik peserta didik melibatkan pendisiplinan pikiran dan jiwa, dan Al-Attas memfokuskan pendidik kepada penanaman adab yang merupakan komponen pendidik,

<sup>88</sup> Undang-Undang. No. 20 Tahun 2013.

<sup>89</sup> Jurnal: *UIN Malang Press*, 2009, hal 166.

<sup>90</sup> Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013*, hal 27.

<sup>91</sup> Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum*, hal 27.



sedangkan didalam kurikulum 2013 bahwa guru bukan hanya sebagai fasilitator dalam pembelajaran, tetapi juga menjadi mitra belajar. Namun disini adanya relevansi dari kedua komponen ini adalah sama-sama menuntun peserta didik menuju akhlak yang baik.

#### 4. Komponen Materi/Isi Pendidikan (Kurikulum)

Isi pendidikan mempunyai kaitan yang erat dengan tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan perlu disampaikan kepada peserta didik isi maupun bahan yang biasanya disebut kurikulum dalam pendidikan formal.<sup>92</sup> Isi pendidikan ini berkaitan dengan tujuan pendidikan, dan berkaitan dengan manusia ideal yang dicita-citakan. Oleh karena itu dalam mencapai manusia ideal yang berkembang keseluruhan sosial, susila dan individu sebagai hakikat manusia yang perlu diisi dengan bahan pendidikan. Materi yang diberipun harus sesuai dengan tujuan pendidikan, yang mengandung nilai-nilai yang sesuai dengan peradaban hidup bangsa.<sup>93</sup>

Komponen Pendidikan	Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas	Kurikulum 2013
Komponen Isi Pendidikan	Dalam komponen Isi Pendidikan Al-Attas beliau mengatakan bahwa dalam beliau menyatakan bahwa isi pendidikan merupakan suatu tindakan yang nantinya seseorang akan melakukan pengenalan dan pengakuan akan kondisi tubuh, kehidupan dan tempat yang tepat dalam menjalani kehidupannya, inilah yang nantinya akan dicapai	Dalam komponen kurikulum 2013, Isi Pendidikannya ialah mengembangkan potensi siswa yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif dengan melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang baik. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan ditetapkannya bahwa standar isi ialah kriteria mengenai ruang

<sup>92</sup> Mulyasa. Op. Cit, hal 54

<sup>93</sup> Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Agama Islam*. (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 15.

	<p>seseorang dalam proses pendidikan.<sup>94</sup> Didalam pendidikan, Al-Attas juga ingin mewujudkan manusia yang baik, yaitu manusia yang universal atau Al-Insan Kamil, <i>pertama</i> manusia yang memiliki keterpaduan dua dimensi kepribadian yakni tunduk dan patuh kepada Allah Swt, dan membawa dampak baik bagi lingkungan disekitarnya. <i>Kedua</i>, manusia yang seimbang dalam kualitas berpikir, dzikir, dan amalnya.<sup>95</sup> Al-Attas secara tegas juga mengatakan bahwa pentingnya pemahaman dan pengaplikasian yang benar mengenai ilmu <i>fardhu'ain</i> dan ilmu <i>fardhu kifayah</i>. Oleh karena itu secara garis besar Al-Attas membagi materi pendidikan yang terdiri dari ilmu <i>fardhu'ain</i> dan ilmu <i>fardhu kifayah</i>. Ilmu <i>fardhu'ain</i> merupakan ilmu-ilmu agama yang terdiri dari ilmu Al-Qur'an meliputi ilmu qira'ah dan tafsir ta'wilnya, ilmu Hadis meliputi sejarah Kehidupan Nabi saw dan para rasulnya, ilmu syari'ah meliputi fikih, ilmu teologi meliputi pembahasan tentang tuhan, ilmu metafisika meliputi psikologi dan filsafat Islam.<sup>96</sup> Ilmu <i>fardhu kifayah</i> merupakan ilmu-ilmu yang mencakup ilmu kemanusiaan, ilmu alam, ilmu terapan, ilmu teologi, ilmu perbandingan agama, kebudayaan barat, ilmu</p>	<p>lingkup materi dan tingkat kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Disamping itu isi kurikulum 2013 ini juga memfokuskan pada pembentukan karakter peserta didik dan kompetensi siswa, berupa paduan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang terpuji. Dalam kurikulum 2013 perlu juga dilakukan langkah penguatan materi dengan mengevaluasi ruang lingkup materi yang terdapat di dalam kurikulum dengan cara meniadakan materi yang tidak relevan bagi peserta didik, dengan tetap mempertahankan materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dan menambahkan materi yang dianggap penting dalam pembelajaran.<sup>98</sup></p>
--	---	---

<sup>94</sup> Syed Muhammad Al-Naqib Al-Attas, *Konsep Pendidikan Islam*, hal 89.

<sup>95</sup> Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam*, hal 307.

<sup>96</sup> Syed Muhammad Al-Naqib Al-Attas, *Konsep Pendidikan Islam*, hal 89.

	lingusitik bahasa islam dan sejarah islam. <sup>97</sup>	
--	--	--

Jadi, jika kita lihat dari komponen isi pendidikan Al-Attas dan kurikulum 2013 ini, maka dalam segi isi materi dari Al-Attas drngan Kurikulum 2013 ini terdapat adanya perbedaan walaupun relevansinya sama-sama untuk mendidik dan mengarahkan anak didik untuk akhlak yang baik. Dimana materi Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas bahwa isi materi yang dikedepankan yakni *farfhu'ain* dan *fardu kifayah*. Sedangkan didalam kurikulum 2013 yaitu sesuai dengan Permendikbud No 69 Tahun 2013 terkait isi pendidikan yang mencakup empat kompetensi inti.

### **5. Komponen Lingkungan Pendidikan**

Secara umum lingkungan pendidikan ialah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik itu benda mati, makhluk hidup maupun peristiwa-peristiwa yang terjadi termasuk kondisi masyarakat terutama yang dapat memberikan pengaruh kuat terhadap suatu individu. Lingkungan pendidikan meliputi segala aspek kehidupan atau kebudayaan. Hal ini dikarenakan bahwa pendidikan sebagai gejala kebudayaan, yang tidak membatasi pendidikan di sekolah saja.<sup>99</sup> Sedangkan menurut Soekidjo Notoatmodjo, beliau mendefinisikan bahwa lingkungan pendidikan merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu,

---

<sup>98</sup> Loekloek Endah Poerwati & Sofian Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, hal 255.

<sup>97</sup> Ibid., hal 90.

<sup>99</sup> Mulyasa, Op. Cit, hal 52-53.

kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.

Komponen Pendidikan	Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas	Kurikulum 2013
Komponen Lingkungan Pendidikan	<p>Dalam komponen Lingkungan Pendidikan Al-Attas beliau mengatakan bahwa lingkungan pendidikan ini merupakan figur dimana lingkungan menjadi faktor utama terbentuknya karakter peserta didik.<sup>100</sup> Beliau juga menjelaskan bahwa lingkunganlah yang akan membentuk perilaku dan karakter peserta didik, layaknya perilaku seseorang yang tiba-tiba dapat berubah dikarenakan adanya suasana <i>inviting to a banquet</i>, yaitu dimana peserta didik dipenuhi oleh figur-figur yang sangat dihormati dan disegani. Dimana orang tua dapat menciptakan suasana religius di dalam rumah, layaknya <i>inviting to a banquet</i>, sehingga perilaku anak menjadi sopan, memiliki sikap hati-hati, menjaga perkataan dan perbuatan layaknya dalam sebuah <i>inviting to a banquet</i> yang digambarkan oleh Al-Attas. Di antara yang dapat dilakukan orangtua, misalnya ialah membiasakan diri mengaji setelah shalat maghrib, shalat berjamaah, dan berbicara yang sopan kepada anak. Dengan ini,</p>	<p>Dalam komponen kurikulum 2013, Lingkungan Pendidikan dimana sebaiknya dimulai dari lingkungan keluarga yang kemudian dikembangkan di lembaga pendidikan sekolah dan diterapkan secara nyata dalam masyarakat. Sebab Goleman mengatakan bahwa pendidikan karakter sangat penting dalam keberhasilan hidup seseorang, karena 80% keberhasilan seseorang ditentukan oleh karakter yang dimilikinya yaitu meliputi (kecerdasan emosional, sosial, spiritual) dan 20% ditentukan oleh kecerdasan intelektual yang dimilikinya.<sup>101</sup></p>

<sup>100</sup> Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas, *Konsep Pendidikan Islam*, hal 62.

<sup>101</sup> *Jurnal Penelitian*, Vol. 11, No 2. Agustus 2017

	<p>maka sang anak akan merasa malu jika setelah maghrib tidak mengaji padahal orang tuanya mengaji. Begitu juga anak akan merasa malu berbicara kasar pada orang tua, karena orang tua selalu berbicara sopan dan lembut kepada anak. Dengan demikian, pembentukan karakter sangatlah dipengaruhi oleh figur dan tokoh sang pembentuk karakter, terbentuknya karakter di keluarga dipengaruhi oleh orang tua sebagai figur, terbentuknya karakter di sekolah dipengaruhi oleh guru sebagai figur, dan terbentuknya karakter di masyarakat oleh tokoh masyarakat.</p>	
--	--	--

Jadi, jika kita lihat dari komponen lingkungan pendidikan Al-Attas dan kurikulum 2013 ini, maka komponen lingkungan pendidikan Al-Attas dan kurikulum 2013 ini terdapat adanya keterkaitan maupun keterhubungan satu sama lain yakni, dengan adanya faktor lingkungan baik itu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat sangatlah berpengaruh kepada seseorang untuk bisa menjadi apa yang dicita-citakannya. Dimana dalam lingkungan Al-Attas bahwa dengan lingkungan yang *inviting to a banquet* dengan sosok maupun figur yang baik yang dimulai dari keluarga bisa membangun karakter anak yang baik. Dalam kurikulum 2013 ini juga karakter anak 80% berasal dari lingkungan terdekat seperti keluarga dalam membangun kecerdasan emosional, sosial, dan spiritual. Jadi bisa kita lihat tujuan dari kedua komponen Al-Attas dan

kurikulum 2013 ini bahwa faktor lingkungan sangat berpengaruh bagi peserta didik terutama dari lingkungan keluarga, kemudian lingkungan sekolah dan diaplikasikan dilingkungan masyarakat.

## 6. Komponen Alat Pendidikan

Secara umum alat pendidikan merupakan pendukung dan penunjang didalam setiap pelaksanaan pendidikan yang berfungsi sebagai perantara pada saat menyampaikan materi pendidikan, oleh pendidik kepada peser lta didik dalam mencapai tujuan pendidikan. Kegiatan pendidikan ditandai dengan adanya interaksi edukatif. Supaya interaksi dapat berlangsung secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan, maka disamping dibutuhkan pemilihan bahan materi pendidikan yang tepat, perlu dipilih metode yang tepat pula. Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Komponen Pendidikan	Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas	Kurikulum 2013
Komponen Alat Pendidikan	Dalam komponen Alat Pendidikan Al-Attas beliau mengatakan bahwa bahwa metode yang digunakan pada saat proses pembelajaran berupa metode tauhid, metode metafora, dan cerita. Salah satu karakteristik pendidikan Islam yang dijelaskan dan dipraktikkan oleh Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas ialah apa yang dinamakannya metode tauhid	Dalam komponen kurikulum 2013, Pembelajaran yang direkomendasikan oleh kurikulum 2013 ialah pembelajaran tematik-intergratif. Pendekatan pembelajaran yaitu pendekatan saintifik. Model pembelajaran yang digunakan pembelajaran berbasis proyek ( <i>Project Based Learning</i> ), pembelajaran berbasis masalah ( <i>Problem Based Learning</i> ), pembelajaran berbasis

	<p>dalam ilmu pengetahuan. Metode tauhid ialah metode fitrah yang mengacu pada metodologi pendidikan Islam yang dinyatakan dalam al-Qur'an. Ungkapan metode tauhid Al-Attas secara sederhana dapat digambarkan bahwa manusia menerima pengetahuan dan kearifan spiritual dari Allah swt secara langsung ataupun pengindraan spiritual. Ciri-ciri metode pendidikan Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas yang menonjol ialah penggunaan metafora dan cerita sebagai contoh dan perumpamaan. Salah satu metafora yang paling sering diulang-ulang oleh Syed Muhammad Naquib Al-Attas ialah metafora papan penunjuk jalan (<i>sign post</i>), Al-Attas juga menggunakan metode sebagaimana yang telah diaplikasikan dalam tradisi islam, seperti religius, ilmiah, empiris, rasional, deduktif, induktif, subjektif dan objektif.</p>	<p>penemuan (<i>Discovery Learning</i>).<sup>102</sup></p>
--	--	--

Al-Attas menjelaskan bahwa dunia ini bagaikan penunjuk jalan yang memberi petunjuk kepada musafir, arah yang harus diikuti serta jarak yang diperlukan untuk menuju tempat yang ingin dituju. Jika papan itu jelas dengan kata-kata yang dapat dibaca menunjukkan tempat dan jarak, sang musafir akan membaca tanda-tanda itu dan menempuhnya tanpa masalah apa-apa. Akan tetapi, kata Al-Attas jika papan tanda itu dibuat dari marmer yang dilukis dengan indah, tangan yang menunjuk diukir dalam bentuk yang

---

<sup>102</sup> Kemendikbud, Op, Cit, hal 15.

sempurna dan menakjubkan, nama-nama tempat dan jarak dibuat dari serpihan emas murni dengan huruf-huruf yang dirangkai dengan batu-batu permata, sudah jelas, sang musafir akan berhenti di situ untuk mencermati, mengagumi dan menyelidiki berbagai aspeknya, tidak hanya komponen dan desain materialnya, tetapi juga asal-usul masing-masing serta kemungkinan-kemungkinan nilai ekonominya. Dalam keadaan demikian, papan tanda itu tidak lagi menunjukkan arah yang berguna bagi sang musafir, karena makna tanda-tanda itu sudah berbeda. Tanda-tanda itu tidak lagi menunjukkan makna yang berada di balik simbol-simbol tersebut, tetapi kepada dirinya sendiri. Seperti itu juga papan tanda, dunia ini diharapkan menunjukkan makna dan realitas di balik lambang-lambangannya.<sup>103</sup>

Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif (*highly effective teaching model*) karena mampu mewadahi dan menyentuh secara terpadu dimensi emosi, fisik, dan akademik peserta didik di dalam kelas ataupun di lingkungan sekolah. Pendekatan saintifik diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik.<sup>104</sup> Dalam pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah, para ilmuan lebih mengedepankan penalaran induktif (*inductive reasoning*) dibandingkan dengan penalaran deduktif (*deductive reasoning*). Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan model pembelajaran yang berfokus pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip

---

<sup>103</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal 41-43.

<sup>104</sup> *Ibid.*, hal 18.



utama (*central*) dari suatu disiplin, melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, memberi peluang siswa bekerja, mengkonstruksi belajar mereka sendiri, dan bisa menghasilkan suatu produk karya siswa yang bernilai dan realistik.<sup>105</sup> Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) adalah serangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Ilmiah dipecahkan melalui proses berpikir deduktif dan induktif. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris (disadarkan pada data dan fakta yang jelas). Pembelajaran berbasis penemuan (*Discovery Learning*) ialah proses mental dimana siswa menghasilkan suatu konsep atau suatu prinsip.<sup>106</sup>

Jadi, jika kita lihat dari komponen alat pendidikan Al-Attas dan Kurikulum 2013, maka komponen alat pendidikan Al-Attas dan Kurikulum 2013 ini terdapat adanya keterkaitan maupun keterhubungan satu sama lain yaitu dimana pembelajaran tematik-intergratif kurikulum 2013 relevan dengan metode *cerita* oleh Al-Attas, yakni pada pembelajaran ini diberikan pengertian yang sebanyak-banyaknya kepada peserta didik. Pembelajaran ini mampu mewartakan dan menyentuh secara terpadu dimensi emosi, fisik, dan akademik peserta didik di dalam kelas ataupun di lingkungan sekolah. Untuk pendekatan saintifik kurikulum 2013 relevan dengan metode *metafora* Al-Attas, dimana pendekatan ini berusaha semaksimal mungkin untuk memahami dan merasakan tentang pengetahuan yang diperolehnya,

---

<sup>105</sup> Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja PressIndo, 2014), hal 209.

<sup>106</sup> *Jurnal Penelitian*, Vol. 11, No 2. Agustus 2017

sedangkan model pembelajaran berbasis proyek kurikulum 2013 relevan dengan metode *tauhid* Al-Attas, dimana setiap tindakan disertai dengan tanggung jawab, dan apabila pengetahuan yang telah didapatkannya sudah mantap maka hendaknya segera dilakukan dan jangan ditunda-tunda.

## 7. Komponen Penilaian Pendidikan

Penilaian merupakan cara untuk mendapatkan informasi terkait prestasi ataupun kinerja peserta didik. Hasil penilaian digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap ketuntasan belajar peserta didik dan efektivitas proses pembelajaran. Dalam penilaian pendidikan islam ini mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi pembelajaran, maka seorang pendidik harus dapat membedakan mana yang kegiatan evaluasi hasil belajar dan mana yang kegiatan evaluasi pembelajaran. Evaluasi hasil belajar menekankan pada pencapaian informasi tentang seberapa jauh hasil belajar yang dicapai oleh siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal.<sup>107</sup>

Komponen Pendidikan	Syed Muhammad Al-Naqib Al-Attas	Kurikulum 2013
Komponen Penilaian Pendidikan	Dalam komponen Penilaian Pendidikan Al-Attas beliau mengatakan bahwa pendidikan Islam merupakan pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits serta dalam	Dalam komponen kurikulum 2013, Penilaian Pendidikan Dalam kurikulum 2013, penilaian pendidikan merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik yang

<sup>107</sup> Mulyasa. Op. Cit, hal 66.

	<p>pemikiran para ulama dan dalam praktik sejarah umat Islam. Dalam prosesnya, pendidikan Islam menjadikan tujuan sebagai sasaran ideal yang ingin dicapai didalam program dan diproses dalam produk kependidikan Islam ataupun output kependidikan Islam dengan tolak ukur hasil pendidikan dapat diketahui dengan adanya evaluasi. Al-Attas menyampaikan bahwa tujuan yang paling utama didalam penilaian pendidikan ini ialah menghasilkan manusia yang baik dengan tidak mengikuti budaya kebarat-baratan, juga penilaian terhadap akhlak-akhlak yang terpuji selain melakukan penilaian akademik siswa.<sup>108</sup></p>	<p>mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional dan ujian sekolah/madrasah. Dalam kurikulum 2013 penilaian hasil belajar peserta didik juga mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara seimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Adapun untuk penilaian kompetensi sikap, pendidik bisa melakukan penilaian melalui observasi, penilaian diri, dan penilaian teman sejawat. Dalam penilaian kompetensi pengetahuan, pendidik bisa melakukan penilaian dengan tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Sedangkan untuk penilaian kompetensi keterampilan pendidik bisa melakukan penilaian melalui penilaian kinerja, yaitu dengan penilaian yang menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio.<sup>109</sup></p>
--	--	--

Jadi, jika kita lihat dari komponen penilaian Al-Attas dan kurikulum 2013, maka komponen penilaian Al-Attas dan kurikulum 2013 ini terdapat adanya keterkaitan maupun keterhubungan satu sama lain yaitu dimana komponen penilaian Al-Attas dan kurikulum 2013 sama-sama lebih

<sup>108</sup> Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas, *Konsep Pendidikan Islam*, hal 69.

<sup>109</sup> Salinan PDF Lampiran Permendikbud No. 66 Tahun 2013 tentang *Standar Penilaian*.

mengedepankan penilaian sikap. Namun terdapat perbedaan dimana selain dalam penilaian sikap dipenilaian kurikulum 2013 ini juga terbagi menjadi empat kompetensi dalam penilaian yakni, spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dikerjakan penulis mengenai Konsep Pendidikan Islam Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas dan Relevansinya dengan Kurikulum 2013, maka peneliti dapat menemukan beberapa kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah. Adapun kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Secara garis besar tujuan dari pemikiran Al-Attas ialah mengembalikan nilai Islam sebagai pandangan dunia, mengusung kemandirian Islam dari jeratan peradaban barat dan gagasan Al-Attas yang mengusung penanaman adab dalam diri manusia. Dimana Kurikulum 2013 secara umum memberikan penekanan dalam pendidikan mencakup kompetensi inti yang telah ditetapkan.
2. Pemikiran Al-Attas dengan kurikulum 2013 terdapat komponen yang relevan dan sedikit kurang relevan, komponen yang relevan seperti komponen tujuan pendidikan, komponen peserta didik, komponen lingkungan pendidikan, dan komponen Alat pendidikan. Sedangkan yang

sedikit kurang relevan, seperti komponen pendidik, komponen isi pendidikan, dan komponen penilaian pendidikan.

## **B. SARAN**

Setelah dikemukakan kesimpulan diatas, pada bagian berikut ini akan disajikan beberapa saran mengenai hasil penelitian yang telah dibahas diatas, beberapa saran itu yaitu:

### **1. Bagi Guru**

Merujuk pada hasil penelitian, diharapkan guru agar terus dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah/madrasah. Banyaknya tokoh-tokoh muslim yang menuangkan pikirannya kedalam dunia pendidikan ini, oleh karenanya sebagai pendidik kita perlu memilih konsep dari beberapa ilmuwan yang cocok untuk diterapkan di instansi atau lembaga pendidikan. Kemudian pilihlah konsep yang menyertakan pembinaan adab dan pengajaran yang baik sehingga nantinya dapat mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan dan sesuai dengan yang diajarkan Allah swt.

### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Dalam menganalisis sumber penelitian penulis menyarankan untuk mencari artikel sejenis dan memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan sehingga mendapatkan data yang lebih lengkap.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Aristyasari, Yunita Furi, “*Pemikiran Pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib Al-Attas*”, dalam *Jurnal Hermenia*, Vol. XIII, No. 2, 2013.
- Badaruddin, Kemas, *Filsafat Pendidikan Islam: Analisis Pemikiran Dr. Syed Muhammad Naquib Al-Attas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Dra. Zuhairini, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Departemen Agama RI, *al-qur'an al-karim mushaf al-tajwid*, cet. ke-10, Bandung: CV. Diponegoro, 2012.
- Guza, Afnil, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Guru dan Dosen*, Jakarta; Asa Mandiri, 2009.
- Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Hamzah, Amir, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Malang: Literasi Nusantara, 2019.
- Harahap, Nursapia, “*Penelitian Kepustakaan*”. *Iqra'* Vol 08 No. 1 (2014): 68-73.
- Jurnal Lentera: *Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi* Volume 3, Nomor 1, March 2017.
- Jurnal Penelitian, Vol. 11, No. 2, Agustus 2017.
- Kaimuddin, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013*, Jurnal *Dinamika Ilmu* Vol. 14. No 1, Juni 2014.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2007.
- Loeloek Endah Poerwati, Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2013.
- Majid. Abdul, *Implementasi Kurikulum 2013; Kajian Teoritis dan Praktis*, Bandung; Interes, 2014.

- Musayyidi, "Pemikiran Pendidikan Islam Kontemporer Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas", dalam Jurnal Kariman, Vol. V, No. 2, 2017.
- Maragustam Siregar, "Handout Filsafat Pendidikan Islam", Mencetak Pembelajar menjadi Insan Paripurna: *Falsafah Pendidikan Islam*, Yogyakarta, 2010.
- Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Yogyakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.
- Novayani, Irma, "Islamisasi Ilmu Pengetahuan Menurut Pandangan Syed M. Naquib Al-Attas Implikasi Terhadap Lembaga Pendidikan International Instituc Of Islamic Thought Civilization (ISTAC)," dalam *Jurnal al-muta"aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang, Vol.1, No 1*, (2017).
- Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, ed. III, cet, IV, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Ramayulis & Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulis, 2009.
- Ridwan Abdulah Sani, *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Salinan PDF Lampiran Permendikbud No. 66 Tahun 2013 tentang *Standar Penilaian*.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan-Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sucipto, Hery, Syed Naquib al-Attas: *Megaproyek Islamisasi Peradaban, Tabloid Republika: Dialog Jum'at*, 26 September 2003.
- Sudjana, Nana Sudjana. *Penilaian hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda, 2008.



- Syed Muhammad Naquib Al-Attas, *Islam dan Sekularisme*, Terj. Karsidjo Djojosuwarno, dkk, Bandung: *Institut Pemikiran Islam dan Pembangunan Insan*, 2011.
- Umar. Bukhari, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2010.
- Undang-Undang *Sistem Pendidikan Nasional* No. 20 Tahun 2003.
- Wan Mohd Nor Wan Daud, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed Naquib Al-Attas*, terj. Hamid Fahmy, dkk, Bandung: Mizan, 2003.
- Undang-Undang Republik Indonesia tentang *Sisdiknas* no. 20 tahun 2003, Bandung: Fermana, 2006.
- Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Wiwin Fachrudin Yusuf, Pasuruan. "Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD)" Volume 3, Nomor 2, Juni 2018.
- Yunita Furi Aristyasari, Yogyakarta. 2013. "Pemikiran Pendidikan Islam Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas" *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner* Volume 13, Nomor 2 Juli-Agustus 2013.
- Yusefri, M.Ag. *Telaah Tematik Hadist Tarbawi*, Curup: LP2 STAIN CURUP, 2010.
- Zed, Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Yogyakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.



KEMENTERIAN AGAMA RI  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
 FAKULTAS TARBIYAH  
 PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
 Alamat: Jl. AK. Gani No.01 Kontak Pos 108 Fax (0732) 21010-21759

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL**

Pada Hari Selasa Jam 10-00 Tanggal 12 Mei Tahun 2020 telah dilaksanakan seminar proposal mahasiswa  
 Nama : CHANDRA Dio SAPUTRA  
 NIM : 17591029  
 Prodi : Pemi  
 Semester : VI (Luhur)  
 Judul Proposal : Creative Train Sebagai Media Efektif Pembelajaran IPA di SD N 22 Rejang Lebong

Berkenaan dengan ini kami dari calon pembimbing menerangkan bahwa:

1. Proposal ini layak dilanjutkan tanpa perubahan judul;
- ✓ Proposal ini layak dilanjutkan dengan perubahan judul dan beberapa hal yang menyangkut tentang:
  - a. Saudara Chandra Dio Saputra memastikan Media Creative Train itu adalah sudah efektif baik dan benar tidak dan juga perlu memastikan Media itu ada dan dapatkan diolah sesuai masalah.
  - b. Dalam Kamus Majalah saudara Chandra bahwa Metode Pemaklannya PTK, sedangkan diikut dari judul adalah kualitatif, karena dalam nomenklatur masalahnya ada kata sebelum dan sesudah. Di landasan teori itu dijelaskan creative train dan tidak langkah-langkah programnya dan juga Pembelajaran IPA, namun IPA dib di dalam bab II.
  - c. Dalam Bab III yaitu Pembelian lapangan (kejuruan) maka yang harus dibarengi dengan nomenklatur abstrak dengan judul dan bab 3nya. jika ingin PTK maka judul yang dibuat, tapi dibarengi dengan landasan Panduan sekurang sekurangnya ke rasi pengembangan Alqur'an Kristalisasi, karena PTK harus dibarengi dengan Kriteria Efektifitas yang dibuat dalam landasan Panduan Alqur'an Kristalisasi.

Demikian berita acara ini kami buat, agar dapat digunakan dengan semestinya.

Calon pembimbing I

[Signature]  
 Dr. Hendra Haris, M.Pd  
 NIP. 197511082003121001

Curup, 12 Mei 2020  
 Calon pembimbing II

[Signature]  
 Wawan Hartono, M.Pd  
 NIP. 197210042003122003

Moderator Seminar

[Signature]  
 Fadillah  
 NIM. 17591042



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**

Nomor : 201 Tahun 2020

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** :
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
  - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
  - Surat permohonan peralihan pembimbing pada tanggal 22 juni 2020 dan Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : 08 Tahun 2020 tentang penunjukan pembimbing I dan 2 dalam penulisan skripsi pada tanggal 07 Januari 2020;
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
  - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
  - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
  - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
  - Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
  - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
  - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

**MEMUTUSKAN :**

**Menetapkan**

- Pertama** :
- Dr. Hendra Harmi, M.Pd** 19751108 200312 1 001
  - Wiwin Arbaini Wahyuningsih, M.Pd** 19721004 200312 2 003

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Chandra Dio Saputra**

N I M : **17591024**

JUDUL SKRIPSI : **Konsep Pendidikan Islam Menurut pemikiran Syed Muhammad Al-Naqib Al-Attas dan Relevansinya dengan K-13**

- Kedua** :
- Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** :
- Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** :
- Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** :
- Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** :
- Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** :
- Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,

Pada tanggal 06 Juli 2020

Dekan,



**Tembusan :**

- Rektor
- Bendahara IAIN Curup;
- Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
- Mahasiswa yang bersangkutan;



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : CHANDEA DIO SAPUTRA  
 NIM : 17591024  
 FAKULTAS/JURUSAN : TARBIYAH / PCMI  
 PEMBIMBING I : Dr. Hendra Hartmi, M.Pd  
 PEMBIMBING II : Wajidi Arbaani Wahyudin, M.Pd  
 JUDUL SKRIPSI : Konsep Pendidikan Islam Menurut Pemikiran Syaikh Muhammad Al-Naqib Al-Athas dan Relevansinya dengan K-13

- Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : CHANDEA DIO SAPUTRA  
 NIM : 17591024  
 FAKULTAS/JURUSAN : TARBIYAH / PCMI  
 PEMBIMBING I : Dr. Hendra Hartmi, M.Pd  
 PEMBIMBING II : Wajidi Arbaani Wahyudin, M.Pd  
 JUDUL SKRIPSI : Konsep Pendidikan Islam Menurut Pemikiran Syaikh Muhammad Al-Naqib Al-Athas dan Relevansinya dengan K-13

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I, *[Signature]*  
 Dr. Hendra Hartmi, M.Pd  
 NIP. 19751108 200311 1001

Pembimbing II, *[Signature]*  
 Wajidi Arbaani Wahyudin, M.Pd  
 NIP. 19721004 200311 1003



**IAIN ELURUP**

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	27/03/2021	Bab I Lita edukung masalah.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	27/03/2021	Bab II Tambahkan 'lor'.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	10/04/2021	Perbaikan Sistem penulisan sistem pengisian seminar pembinaan 99 ad.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	27/04/2021	Rinci H.R. Penulhan Dit. Penulisan & editing	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	15/05/2021	Footnote Edit hmm kaminien !	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	27/06/2021	Perbaikan Bab II, IV cover depan & belakang font for publish	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	04/07/2021	Revisi Keseluruhan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	16/07/2021	Ace	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

**IAIN GURUP**

**Candida Dwi Sugutra**

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	15/12/2021	Potensi Bab II	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	29/13/2021	Perbaikan bab III, IV dan penjurusan lor	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	13/04/2021	Perbaikan Sistem file	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	29/04/2021	Perbaikan 1001 dan hasil penelitian cerita diletakkan di bagian antara muka perbaikan tabel tulis kata-kata kunci	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	10/05/2021	Perbaikan kata-kata kunci	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	31/06/2021	Perbaikan foto tulis Footnote sign kaligrafi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	21/06/2021	Ace	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8				

## Konsep Pendidikan Islam Menurut Pemikiran Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas Dan Relevansinya Dengan Kurikulum 2013

### ORIGINALITY REPORT

**33%**

SIMILARITY INDEX

**30%**

INTERNET SOURCES

**16%**

PUBLICATIONS

**14%**

STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet Source	5%
2	<a href="http://khairiahain.blogspot.com">khairiahain.blogspot.com</a> Internet Source	4%
3	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	4%
4	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	3%
5	Admin Admin, Mohammad Ahyan Yusuf S.. "PEMIKIRAN SYED MUHAMMAD NAQUIB AL-ATTAS TENTANG PENDIDIKAN ISLAM", TAMADDUN, 2017 Publication	3%
6	<a href="http://ejournal.stitpn.ac.id">ejournal.stitpn.ac.id</a> Internet Source	3%
7	<a href="http://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	3%

## Riwayat Hidup Penulis



Chandra Dio Saputra, S.Pd adalah putra pertama dari pasangan bapak Asep A Jabar dan ibu Reni Darlena yang lahir di Curup, Kab. Rejang Lebong, Bengkulu. Tepatnya pada tanggal 13 Maret 1999.

Riwayat Pendidikan Penulis:

1. Tahun 2005-2011, sekolah di SD Negeri 07 Curup, Kab. Rejang Lebong, Bengkulu.
2. Tahun 2011-2014, sekolah di SMP Negeri 05 Curup, Kab. Rejang Lebong, Bengkulu.
3. Tahun 2014-2017, sekolah di SMA Negeri 03 Curup, Kab. Rejang Lebong, Bengkulu.
4. Tahun 2017-2021, sekolah di IAIN Curup, Kab. Rejang Lebong, Bengkulu